

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PADA SEKOLAH
DI LINGKUNGAN MILITER
(Studi Kasus di SMK Penerbangan Semarang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MUHAMMAD ULIN NUHA

NIM: 113111069

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ulin Nuha

NIM : 113111069

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PADA SEKOLAH DI LINGKUNGAN MILITER (Studi Kasus di SMK Penerbangan Semarang)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 November 2015

Pembuat Pernyataan,



M. Ulin Nuha

NIM:113111069



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan
Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PADA
SEKOLAH DI LINGKUNGAN MILITER (Studi Kasus
di SMK Penerbangan Semarang)**

Penulis : **M. Ulin Nuha**
NIM : 113111069
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 10 November 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Drs. Karnadi, M.Pd.

NIP. 19680317 199403 1003

Penguji I,

Drs. H. Mustopa, M.Ag.

NIP. 19660314 200501 1 002

Pembimbing I

Dr. H. Ruswan, M.A.

NIP: 19690424 199303 1004

Sekretaris,

Hj. Nur Asiyah, M.S.I

NIP. 19710926 199803 2002

Penguji II,

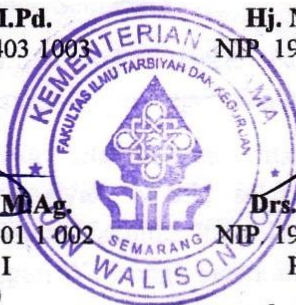
Drs. H. Jasuri, M.S.I.

NIP. 19671014 199403 1005

Pembimbing II,

Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag.

NIP: 19691220 199503 1 001



NOTA DINAS

Semarang, 24 Oktober 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PADA SEKOLAH DI LINGKUNGAN MILITER (Studi Kasus di SMK Penerbangan Semarang)**

Nama : **Muhammad Ulin Nuha**

NIM : 113111069

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Ruswan, M.A.

NIP:19690424 199303 1004

NOTA DINAS

Semarang, 24 Oktober 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PADA SEKOLAH DI LINGKUNGAN MILITER (Studi Kasus di SMK Penerbangan Semarang)**

Nama : **Muhammad Ulin Nuha**

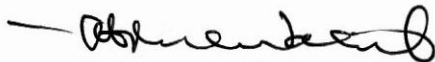
NIM : 113111069

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing II,



Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag.

NIP:19691220 199503 1 001

ABSTRAK

Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PADA SEKOLAH DI LINGKUNGAN MILITER (Studi Kasus di SMK PENERBANGAN SEMARANG)**

Penulis : Muhammad Ulin Nuha

NIM : 113111069

Skripsi ini membahas tentang pendidikan akhlak pada sekolah di lingkungan militer (studi kasus di SMK Penerbangan Semarang). Kajian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kenakalan siswa yang semakin memprihatinkan, khususnya di kota besar seperti Semarang, kasus tawuran antar pelajar, dan tindakan-tindakan yang keluar dari norma kesopanan dan norma kesantunan menjadi faktor utama dan faktor yang sangat penting untuk dibahas, hal-hal tersebut dipengaruhi salah satunya oleh lingkungan, lingkungan yang membentuk akhlak peserta didik, oleh karena itu penulis tertarik dengan sistem pendidikan akhlak yang di terapkan di lingkungan militer khususnya di SMK Penerbangan, yang menurut catatan, sekolah tersebut tidak pernah terlibat kasus kenakalan seperti tawuran antar pelajar, serta penerapan sistem ala militer yang membuat penulis semakin penasaran dengan sistem pendidikan akhlak yang di terapkan pada sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem, metode, sarana dan evaluasi pendidikan akhlak di sekolah lingkungan militer, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif lapangan dan menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus di SMK Penerbangan Semarang. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, observasi dan analisis dokumen. Keabsahan data dilakukan dengan uji triangulasi data, dan menggunakan teknik skripsi analitik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak di SMK Penerbangan Semarang Sangat Baik, pendidikan akhlak di sekolah ini berbeda dengan sekolah pada umumnya dan ada hal unik dan menarik di dalamnya, di antaranya sistemnya memakai semi militer ringan yang berorientasi pada kedisiplinan, strategi pendidikan akhlaknya menggunakan pelatihan militer, sarana dan prasarananya didesain bergaya militer, tenaga pendidiknya diambilkan langsung dari PusdikPenerbad TNI AD.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

Huruf hijaiyah	Huruf latin	Huruf hijaiyah	Huruf latin
ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sh	ء	a
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. yang senantiasa memberikan taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakkan syariat-Nya, amin ya rabbal ‘alamin.

Alhamdulillah, atas izin dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PADA SEKOLAH DI LINGKUNGAN MILITER(Studi Kasus di SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti Semarang)**” inisebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) Pendidikan program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin Noor, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Raharjo, M.Ed.St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Drs. H. Mustopa, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Hj. Nur Asiyah, M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Ruswan, M.A., selaku dosen pembimbing I dan Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag., selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan.

5. Dra. Mufidah, M.Ag., selaku Dosen Wali penulis yang telah memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, khususnya segenap dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan di SMK Penerbangan Semarang, yang telah rela meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu dan memotivasi penulis dalam penulisan skripsi.
8. Kedua orang tuaku yang tercinta dan terkasih, Bapak Mas Juned dan Ibu Musyarofah yang telah memberikan segalanya yang beliau bisa berikan kepada penulis, yang penulis tidak akan pernah bisa menggantinya, serta kakak perempuan yang sangat penulis sayangi, kakak LailatusSa'adah, S.Pd.I yang juga telah memberikan motivasi, dukungan dan arahan yang super sekali.
9. Para Kepala Kejaksaan Negeri Semarang periode 2011 sampai dengan 2015 serta seluruh kepala seksi dan seluruh pegawai di lingkungan kejaksaan negeri Semarang yang telah banyak memberikan pengalaman yang sangat berharga selama penulis tinggal empat tahun di masjid Kejaksaan Negeri Semarang.
10. Teman ngobrol setiap hari penulis, Mbak Liana Lutfi, Am.Keb., yang tak pernah lelah memotivasi, serta teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2011 yang telah menemani penulis selama penulis belajar di UIN Walisongo Semarang, khususnya kelas PAI B 2011. Serta teman-temanku yang spesial Mas Luqman HakimTBI, RifqiGozaliPBA, M Agus Salim PBA, Habib Abdul Aziz PAI dan Mbak Maria UlfaTBI, AniFitriani TM. Yang selalu membuat hari-hari penulis ceria dan tertawa, tak lupa teman-teman Tim PPL SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang 2014,yang telah

memberi motivasi dan meringankan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesainya skripsi ini.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan apa-apa selain ucapan terima kasih yang tulus dengan diiringi do'a semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan dan penyempurnaan pada penulisan berikutnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan wacana bagi dunia pendidikan Indonesia. Amin.

Semarang, 10 November 2015
Penulis,

Muhammad Ulin Nuha
NIM: 113111069

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Akhlak	8
B. Dasar dan Tujuan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak ..	14
C. Aspek-aspek Pendidikan Akhlak	17
D. Manusia Sebagai Pelaku Pendidikan Akhlak	23
E. Sekolah di Lingkungan Militer	29
F. Contoh Sekolah di Lingkungan Militer	32
G. Kajian Pustaka	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Fokus Penelitian	43
D. Sumber Data Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Uji Keabsahan Data	46
G. Teknik Analisis Data	47

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SMK Penerbangan Semarang ...	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian	56
C. Analisis Data Nilai-nilai Pendidikan Akhlak	63
D. Keterbatasan Penelitian	67

BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
C. Penutup.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I : TRANSKIP NILAI KOKURIKULER

LAMPIRAN II : SERTIFIKAT OPAK

LAMPIRAN III : SERTIFIKAT KKN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial, hidup di dunia ini tidak akan pernah bisa sendiri, maka dari itu dibutuhkan akhlak yang baik dalam bergaul, karena manusia diciptakan oleh Allah SWT bukan hanya untuk sekedar hidup semata, melainkan ada tujuan mulia yang harus diemban dan dilakukan oleh manusia sebagai khalifah di muka bumi ini, yaitu menjaga dan merawat isi bumi ini dengan baik, lalu dengan tugas berat yang dibebankan Allah kepada manusia tersebut, manusia membutuhkan ilmu, ilmu ini bisa didapat manusia melalui pendidikan, apabila manusia sudah berilmu maka akan muncul sikap dan perbuatan yang baik atau akhlakul karimah, karena tujuan mulia dari kehidupan manusia di muka bumi ini adalah terciptanya akhlak yang baik (*akhlakul karimah*).

Akan tetapi gejala kemerosotan moral dewasa ini benar-benar sudah mengkhawatirkan. Kejujuran, keadilan, kebenaran dan sikap saling menghormati sudah tertutup oleh banyaknya sikap penyelewengan, saling jegal serta penipuan, media-media baik cetak maupun elektronik lebih banyak diisi dengan pemberitaan yang menunjukkan sikap tidak terpuji, seperti korupsi, pencurian, penipuan, pembunuhan dan lain sebagainya, dari semua hal tersebut maka dunia pendidikan saat ini mendapat tantangan berat dengan berkembangnya perilaku dalam

masyarakat yang mengindikasikan adanya kemerosotan penghayatan dan pengamalan nilai moral, akhlak, dan budi pekerti tersebut. Bila kemerosotan akhlak dan budi pekerti merambah di berbagai kalangan dalam masyarakat, adalah dunia pendidikan yang menjadi sasaran kesalahan utama dan pertama. Padahal, menurunnya nilai moral, akhlak, budi pekerti ini memiliki sebab dan latar belakang yang makin kompleks. Disamping itu, pada kenyataannya masalah pendidikan akhlak, moral dan budi pekerti juga menghadapi banyak tantangan makin serius di era global dewasa ini. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang memang dapat diakses bebas oleh masyarakat misalnya, justru memperparah keadaan keterpurukan moral masyarakat.

Terkait dengan itu, aspek pendidikan akhlak atau pembentukan akhlak menempati urutan yang sangat diutamakan dalam pendidikan, bahkan harus menjadi tujuan prioritas yang harus di capai. Hal ini karena dalam dinamika kehidupan, akhlak merupakan mutiara hidup yang dapat membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lain. Jika manusia tidak berakhlak maka akan hilanglah derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia, karena manusia akan terlepas dari kendali nilai-nilai seharusnya dijadikan pedoman dan pegangan dalam kehidupan ini.

Banyaknya kasus kerusakan moral yang merajalela saat ini merupakan imbas dari pendidikan yang kurang mempertimbangkan keseimbangan kebutuhan tiga faktor yaitu

afektif, psikomotorik dan kognitif. Kondisi ini seharusnya memicu pemikiran kita untuk kembali memandang pendidikan secara utuh, tidak saja pengembangan keilmuan melainkan juga perkembangan kepribadian dan akhlak.

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam, demikian pula Abudin Nata mengutip pendapat dari Ahmad D. Marimba yang mengatakan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang terpercaya dan menyerahkan diri kepadanya dengan memeluk agama Islam.¹

Budi pekerti atau akhlak yang dimaksud disini ialah bukan semata-mata teori yang muluk-muluk tetapi akhlak sebagai tindak tanduk manusia yang keluar dari hati, sebagaimana dikemukakan oleh Imam Ghazali dalam definisinya:

فا لخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الافعال بسهولة ويسير من غير حاجة إلى فكر وروية فان كانت الهيئة بحيث تصدر عنها

¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm.153.

الافعال الحملة المحموده عقلا وشرعا سمي بللك الهيه خلقا حسنا وان كان
الصادر عنها الافعال القبيحة سمعت الهيفة التي هي المصدخلق شسنا.²
“Khuluk (akhlak) ialah hasrat atau sifat yang tertanam
dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan
yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pertimbangan
dan pemikiran. Maka jika hasrat itu melahirkan perbuatan-
perbuatan yang dipuji menurut akal dan syara’ maka itu
dinamakan akhlak yang bagus dan jika melahirkan akhlak
darinya perbuatan-perbuatan yang jelek maka hasrat yang
keluar dinamakan akhlak yang jelek’.

Akhlak bertujuan hendak menciptakan manusia sebagai
makhluk yang tinggi dan sempurna yang membedakannya dari
makhluk-makhluk yang lain. Akhlak hendak menjadikan manusia
orang yang berkelakuan baik, bertindak baik terhadap manusia,
terhadap sesama makhluk dan terhadap Allah, Tuhan yang
menciptakan kita.³

Pada hakekatnya sistem pendidikan nasional juga mencari
nilai tambah melalui pembinaan dan pengembangan sumber daya
manusia atau kualitas manusia secara utuh agar mampu melayani
kebutuhan pembangunan serta kemajuan IPTEK dan tantangan
zaman.⁴

²Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin, Juz. III*, (Kairo: Isa Al-Babi Al-Halabi, t.th), hlm. 52.

³ Moh. Rifa'I, *Membina Pribadi Muslim*, CV. Wicaksana, Semarang, 1993, hlm.574.

⁴ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, INIS, Jakarta, 1999, hlm. 3.

Akan tetapi dengan kemerosotan moral dan budi pekerti yang sudah merambah hingga dunia pendidikan, khususnya pelajar, masih ada harapan yang bisa kita harapkan pada anak bangsa yang kelak menjadi penerus negeri ini, salah satunya adalah sekolah yang menanamkan kedisiplinan sangat ketat seperti ala militer, sekolah yang memiliki model ala militer ini jumlahnya memang tak seberapa apabila di banding sekolah-sekolah yang umum biasa, akan tetapi sekolah ala militer ini bisa menjadi alternatif salah satu percontohan pendidikan akhlak bagi sekolah-sekolah lain, hingga suatu saat akan terbentuk sikap dan budi pekerti sebagai anak bangsa yang mencintai negara dan taat pada agama.

Dari beberapa aspek pembentukan akhlak, salah satu aspek yang di pandang penting dalam pendidikan akhlak adalah aspek lingkungan, karena pendidikan akhlak pertama kali ditanamkan dalam lingkungan, baik keluarga, lingkungan rumah dan sekitar, selanjutnya lingkungan sekolah, lingkungan sekolah akan sangat besar pengaruhnya karena akan menjadi kebiasaan anak dalam bergaul dan bertutur kata, di dalam lingkungan militer yang disiplin dan ketat oleh aturan norma-norma keprajuritan maka anak didik akan juga ikut menyesuaikan lingkungannya, tercatat dalam sejarah sejak berdirinya sekolah yang berada di lingkungan militer tidak pernah anak didiknya ikut tawuran, ataupun tindakan a moral yang meresahkan masyarakat dan berujung pada tindak pidana.

Melihat kondisi dan fenomena diatas serta melihat pentingnya faktor lingkungan dalam pembentukan akhlak, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membuat judul skripsi **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PADA SEKOLAH DI LINGKUNGAN MILITER (Studi Kasus SMK Penerbangan Semarang)”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini antara lain akan dikerucutkan pada:

1. Bagaimana pelaksanaan nilai-nilai pendidikan akhlak pada sekolah di lingkungan militer?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan nilai-nilai pendidikan akhlak pada sekolah di lingkungan militer?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan nilai-nilai pendidikan akhlak di sekolah lingkungan militer.
2. Untuk mengetahui bagaimana materi pelaksanaan nilai-nilai pendidikan akhlak di sekolah lingkungan militer.
3. Untuk mengetahui materi pendidikan, sistem pelaksanaan dan tradisi kemiliteran yang mempunyai relevansi dengan pembentukan akhlak.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam kajian akhlak dan pendidikan karakter.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengembangkan potensi menulis karya-karya ilmiah sehingga dapat menjadi bekal, pelajaran yang berguna di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan buruk dengan baik, memilih suatu fadhilah karena cinta pada fadhilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.¹

Pendidikan akhlak terbentuk atas dua kata yaitu pendidikan dan akhlak, sehingga untuk memahami pengertian pendidikan akhlak harus dipahami terlebih dahulu kedua kata tersebut.

Dalam bahasa Arab “pendidikan” sama dengan “*at-tarbiyah*”. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi bahwa kata itu berasal dari tiga bentuk. Pertama adalah kata “*raba-yarbu*” (ربا- يربو) yang berarti bertambah, tumbuh. Kedua, kata “*rabiya-yarba*” (ربي- يربي) yang berarti menjadi besar dan ketiga adalah kata

¹Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustami A. Ghani dan Djohar Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 103.

“*rabba-yarubbu*” (ربّ- يربّ) yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga dan memelihara.²

Sedangkan M. Naquib Al-Attas berpendapat lain, bahwa makna pendidikan berakar pada “*at-ta’dib*” dengan alasan bahwa kata *at-tarbiyah* dalam arti yang demikian dalam penerapannya tidak hanya terbatas pada manusia saja, yang medan semantiknya meluas pada spesies lain, untuk mineral, tanaman dan hewan.³

Sedangkan “*ta’dib*” dalam konseptualnya sudah mencakup unsur pengetahuan, pengajaran dan pengasuhan yang baik.⁴ Al-Attas menambahkan bahwa Rasulullah dididik oleh Allah dengan proses *ta’dib* bukan *tarbiyah* sebagaimana pengakuan Nabi sendiri sebagai berikut :

عن ابن مسعود رضي الله عنه قال : قال رسول الله ص م : أدبني ربي فاحسن تاديبني

“Dari Ibnu Mas’ud ra. Berkata : rasulullah SAW bersabda : Tuhanku telah mendidikku, sehingga menjadikan baik pendidikanku” (HR. Bukhari dan Muslim).⁵

²Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Cet.I, Terj. Harry Noer Ali, (Bandung: CV. Diponegoro, 1989), hlm. 31.

³M. Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Cet.III, Terj. Haidar Baqir, (Bandung: Mizan, 1989), hlm. 60.

⁴*Ibid*, hlm. 75.

⁵Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuti, *Al-Jamiu As-Shagir*, (Kairo: Dar Al-Kutub, 1976), hlm. 14.

Walaupun An-Nahlawi dan Al-Attas berangkat dari bahasa yang berbeda yaitu *tarbiyah* dan *ta'dib*, namun keduanya sama dalam hal isi maupun tujuannya, yaitu untuk merubah dan menjadikan sesuatu hingga baik dan sempurna.

Dan John Dewey mengartikan pendidikan adalah “*etimologically, the word education means just a process of leading or bringing up*”, artinya : “secara etimologi, kata pendidikan berarti suatu proses membimbing dan mendewasakan”.⁶

Jadi pendidikan bukanlah mengasuh, mendidik atau memelihara anak didik, namun pendidikan merupakan pengembangan ketrampilan, pengetahuan maupun kepandaian dengan melalui adanya pengajaran, latihan-latihan, atau dari pengalaman-pengalaman. Lebih lanjut lagi, pendidikan juga dapat mengembangkan intelektual maupun akhlak anak didik yang dilaksanakan secara bertahap dengan memperhatikan usia maupun kemampuan anak. Sebagaimana pendapat J.B. Sykes, bahwa education dapat berarti “*give intellectual and moral to a physical or mental faculty*”, artinya memberi latihan intelektual dan moral sampai pada latihan fisik, atau moral secara bertahap.⁷

⁶John Dewey, *Democracy and Education*, (New York: Mac Millan Company, 1964), hlm. 10.

⁷J.B. Sykes, *The Confise Oxford Dictionary of Curent English*, (London: At The Clarendon Press, 1976), hlm. 330.

Adapun secara terminologi,

Selanjutnya pengertian akhlak, bahwa secara etimologi berasal dari kata "احلق" bentuk jamak dari mufradat "حلق" yang berarti tabiat, budi pekerti.⁸ Dapat pula diartikan tabiat, perangai dan adat istiadat.⁹

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an :

إِنَّ هَدَايَ إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ (الشعراء: ١٣٧)

Artinya : “(Agama kami) tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu” (QS. As-Syuaro : 137).¹⁰

Secara definitif, akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan (berdasarkan etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat sikap jiwa yang benar terhadap kholiknya dan sesama manusia.¹¹

Sedangkan menurut Ahmad Amin sebagaimana yang dikutip oleh Hamzah Ya'kub menjelaskan pengertian akhlak sebagai berikut :

⁸Ahmad Warison Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Pon-Pes Al-Munawir, 1984), hlm. 393.

⁹Depag RI, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Agama/ IAIN, 1992), hlm. 104.

¹⁰Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989) hlm. 428.

¹¹Soegarda Poebakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Edisi 3, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 12.

“Akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melaksanakan apa yang harus diperbuat”.¹²

Selanjutnya Al-Ghazali menyatakan :

فا لخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الافعال بسهولة ويسير من غير حاجة إلى فكر وروية فان كانت الهيئة بحيث تصدر عنها الافعال الحملة المحموده عقلا وشرعا سمي بللك الهيه خلقا حسنا وان كان الصادر عنها الافعال القبيحة سمعت الهيئة التي هي المصدخلق شسنا.¹³

“Khuluk (akhlak) ialah hasrat atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika hasrat itu melahirkan perbuatan-perbuatan yang dipuji menurut akal dan syara’ maka itu dinamakan akhlak yang bagus dan jika melahirkan akhlak darinya perbuatan-perbuatan yang jelek maka hasrat yang keluar dinamakan akhlak yang jelek”.

Dari definisi Al-Ghazali tersebut dapat ditarik suatu pengertian bahwa apa yang dinamakan budi pekerti yang baik adalah perilaku jiwa manusia yang dapat menghasilkan perbuatan-perbuatan yang baik menurut akal maupun tuntunan agama.

¹²Hamzah Ya’qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1985), hlm. 12.

¹³Imam Al-Ghazali, *Ihya’ Ulumuddin, Juz. III*, (Kairo: Isa Al-Babi Al-Halabi, t.th), hlm. 52.

Sedangkan yang dinamakan akhlak buruk adalah perilaku manusia yang menghasilkan perbuatan-perbuatan jelek.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang ada pada jiwa, menjelaskan arti baik dan buruk sehingga menjadi suatu kepribadian dan dari situ dapat menimbulkan berbagai perbuatan yang seharusnya diperbuat.

Dari kedua pengertian di atas yaitu pendidikan dan akhlak, maka dapat dipahami bahwa pendidikan akhlak ialah suatu pendidikan atau penanaman akhlak yang mulia serta dasar moral, tabiat maupun perangai yang baik yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan anak, sejak ia masih kecil hingga dewasa.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa hingga menjadi seorang *mukallaf*, seorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Akhlak adalah buah dari iman. Jika semasa kanak-kanaknya, ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu takut, ingat, bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, di samping terbiasa melakukan akhlak mulia.¹⁴

¹⁴Abdul Kholiq, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 63.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan akhlak merupakan usaha yang dilakukan pendidikan kepada anak didik dalam upaya pembinaan nilai-nilai akhlak yang luhur, baik terhadap sesama manusia maupun kepada Sang Pencipta, Allah SWT atau lebih ringkasnya pendidikan akhlak merupakan proses bimbingan jasmani dan rohani, sebagai suatu upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak menuju kepada terbentuknya kepribadian utama.

B. Dasar dan Tujuan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

1. Dasar Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak sebagai usaha penting yang dilakukan umat Islam, harus memiliki rujukan yang menjadi dasar keteguhan dalam merealisasikan tujuan hidup manusia. Dasar pendidikan tidak dapat dipisahkan dari dasar kehidupan manusia yang hakiki. Dimana umat Islam memiliki dua pedoman kehidupan yang bersumber dari Allah SWT dan Rasul-Nya, yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits. Jadi dasar pendidikan akhlak adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, di dalamnya memuat berbagai masalah kehidupan manusia. Di antaranya bagaimana mendidik dan membina manusia agar berakhlak mulia. Firman Allah SWT :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (العلم : ٤)

“Dan kamu sesungguhnya benar-benar berbudi pekerti yang agung” (QS. Al-Qalam : 4).¹⁵

Dengan akhlak yang agung dan mulia Rasulullah dijadikan suri tauladan dan contoh bagi umatnya yang baik. Firman Allah SWT :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ (الاحزاب : ٢١)

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik” (QS. Al-Ahzab : 21).¹⁶

Dalil kedua ayat di atas dapat diketahui bahwa Rasulullah SAW adalah sebagai suri tauladan bagi seluruh manusia. Untuk itu bagi umatnya diharapkan untuk mencontoh perbuatan atau tingkah laku yang amat mulia tersebut.

Adapun Al-Hadits adalah sebagai sumber dan pedoman umat Islam setelah Al-Qur'an, juga di dalamnya banyak menyangkut tentang pendidikan akhlak. Hal ini dapat dilihat bahwa diutusnya Rasulullah adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana sabdanya :

إنما بعثت لا أتم مكارم الاخلاق (رواه احمد)

“Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan budi pekerti yang luhur” (HR. Ahmad)

¹⁵Soenarjo, *Op.cit.*, hlm. 960.

¹⁶*Ibid.* hlm. 670.

2. Tujuan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Yang dimaksud tujuan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembahasan ini adalah tujuan yang ingin dicapai dengan diadakannya suatu pendidikan, pembinaan dan penanaman akhlak. Apa yang akan dicapai dalam pendidikan akhlak tidak berbeda dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Tujuan tertinggi agama dan akhlak ialah menciptakan kebahagiaan dua kampung (dunia dan akhirat), kesempurnaan jiwa bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat.¹⁷

Lebih tegas M. Athiyah Al-Abrasyi menjelaskan :

والغرض من التربية الخلقية تكون رجال مهذبين وسيدات مهذبات ذوى

ارادة قوية وعزيمة صادقة يتحلون بالفضيلة ويتجنبون الرذيلة لا نهار ذيلة.

“Tujuan pendidikan budi pekerti adalah membentuk manusia yang berakhlak (baik laki-laki ataupun wanita) agar mempunyai kehendak yang kuat, perbuatan-perbuatan yang baik, meresapkan fadhilah (ke dalam jiwanya) dengan perasaan cinta kepada fadhilah dan menjauhi kekejian (dengan keyakinan bahwa perbuatan itu benar-benar keji)”

Maka tujuan dari nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Islam ialah untuk mewujudkan orang-orang yang baik akhlaknya, keras kemauannya, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam

¹⁷Omar Muhammad Al-Toumi Al Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, hlm. 346.

tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas dan suci.

Demikian juga Abdullah Nasih Ulwan menjelaskan :

مجموعة المبادئ الخلفية والفضائل السلوكية والوحدانية التي يجب ان يتلقنها
الطفل ويكتسبها ويعتاد عليها منذ تمييزه وتعلقه الى ان يصبح مكلفا.
“Adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral
(akhlak) dan keutamaan perangai, tabiat yang harus
dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa
tamyis sehingga ia menjadi orang *mukallaf*”.¹⁸

Dengan gambaran uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan akhlak ialah untuk terbinanya akhlak terpuji dan mulia sebagaimana dicontohkan Rasulullah SAW dan karenanya dapat tercapai keselamatan dunia dan akhirat.

C. Aspek-aspek Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Bahwa kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk, yang artinya tabiat atau budi pekerti. Kata khuluk telah disebutkan dalam Al-Qur’an :

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ (الشعراء: ١٣٧)

“(Agama kami) ini tiada lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu” (QS. As-Syuara : 137).¹⁹

¹⁸Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyah Al-Aulad fi Al-Islam*, (Beirut: Dar As-Salam, 1981), hlm. 185.

¹⁹Al-Qur’an, Surat As-Syuara Ayat 37, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Depag RI, 1992), hlm. 583.

Dalam ayat lain kata khuluk juga disebutkan :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (العلم : ٤)

“Dan kami sesungguhnya benar-benar berbudi pekerti yang agung” (QS. Al-Qalam : 4).²⁰

Kemudian Rahmat Taufiq Hidayah mengatakan bahwa “dalam garis besarnya, akhlak terbagi dalam dua bagian, yaitu akhlak terhadap khalik (yang menciptakan), dan akhlak terhadap makhluk (yang diciptakan)”.²¹

Beranjak dari pembagian akhlak tersebut, maka pendidikan akhlak meliputi dua aspek (bagian), yakni :

a. Aspek pendidikan akhlak kepada Khalik (yang menciptakan)

Dalam kehidupan bermasyarakat, hubungan antara manusia dengan Allah diatur oleh agama. Agamalah yang mengajarkan bagaimana caranya manusia mengadakan kontak (hubungan dengan Allah). Hubungan manusia dengan Allah adalah merupakan prioritas pertama yang merupakan hubungan vertikal antara makhluk dengan-Nya. Karena Dia merupakan sentral utama dari ajaran Islam. Secara teknis Musa Asy’ari menjelaskan :

²⁰Soenarjo, *Op.cit.*, hlm. 960.

²¹Rahmat Taufiq Hidayat, *Khazanah Istilah Al-Qur’an*, (Jakarta: Mizan), hlm. 18.

“Agama memberikan tuntunan dan bimbingan bagaimana caranya seseorang beribadah kepada Tuhan menyampaikan puji dan do’a kepada Tuhan”.²²

Bahwa hubungan antara makhluk dengan khalik telah menempatkan makhluk pada posisi yang jauh lebih rendah dari pada Khaliknya. Dalam posisi ini, makhluk tidak mungkin menyaingi ataupun melawan khaliknya. Untuk itu Al-Qur’an menganjurkan kepada makhluk untuk selalu patuh kepada-Nya, yakni dalam surat Al-Baqarah ayat 21:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ وَاَلْدِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُوْنَ (البقرة : ٢١)

“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelummu, agar kamu bertakwa” (QS. Al-Baqarah : 21).²³

Sehingga pendidikan akhlak ini merupakan nilai-nilai yang pertama kali harus ditanamkan kepada diri anak.

- b. Aspek pendidikan akhlak kepada sesama makhluk (yang diciptakan)

Bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa sesamanya sebab manusia adalah makhluk sosial, artinya bahwa ia yakin manusia itu tidak dapat hidup sendiri tanpa sesamanya.

²²Musa Asy’ari, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur’an*, (Yogyakarta: LESFI, 1992), hlm. 135.

²³Soenarjo, *Op.cit.* hlm. 11.

Karena sejak dilahirkan manusia sudah memiliki dua hasrat atau keinginan pokok, yaitu :

- 1) Keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya (yaitu masyarakat)
- 2) Keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya.²⁴

Sebagai makhluk sosial, manusia saling membutuhkan, tolong menolong dan berhubungan dengan yang lainnya. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia tidak akan hidup layak tanpa adanya bantuan sesamanya. Untuk tumbuh sehat, manusia memerlukan perawatan orang lain, karena pada saat ia lahir, ia tidak mempunyai kemampuan untuk merawat serta mengurus dirinya. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, makanan dan pakaian, ia memerlukan keterlibatan orang lain. Manusia adalah makhluk yang membutuhkan belajar dalam segala aspek kehidupannya, berbicara, berfikir maupun bekerja.

Oleh karena itu, dalam Al-Qur'an ditegaskan perlunya manusia saling menolong dan kerja sama dalam kebaikan.

Firman Allah SWT :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ (المائدة : ٢)

²⁴Soeryana Soekamta, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 124.

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”.²⁵

Kerjasama dan tolong menolong diperlukan, karena manusia satu sama lain mempunyai kemampuan dan keahlian yang berbeda. Dengan menyatukan berbagai kemampuan dan keahlian, manusia dapat mengatasi tantangan hidupnya yang datang silih berganti, yang makin hari makin kompleks dan bergerak sangat cepat.

Demikian juga manusia tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan, di mana alam ini dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat sebagai anugerah Allah SWT. Hubungan manusia dengan alam pada hakekatnya adalah mengelola, memakmurkan, melestarikan serta memanfaatkan sebaik-baiknya. Hubungan tersebut lebih harmonis bila manusia mampu mengelola alam dengan berbagai modal dan model, sehingga alam itu mampu memberikan kontribusi penghidupan manusia sehari-hari. Di samping itu, manusia dituntut untuk menguak rahasia alam baik hukum-hukumnya maupun cara penguasaannya.²⁶

Dengan mengenal lingkungan akan membuka pikiran manusia akan kelemahan dirinya dan berusaha untuk

²⁵Soenarjo, *Op.cit.*, hlm. 157.

²⁶Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 74.

digunakan sebagai ibadah kepada Allah SWT. Dengan mengadakan penelitian-penelitian, hal ini dapat membentuk kepada manusia yang selalu mensyukuri nikmat dan karunia-Nya.

Dari kedua aspek tersebut, menunjukkan bahwa Islam tidak hanya mengajarkan kehidupan akhirat saja tetapi mengajarkan manusia agar hidup dinamis dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT :

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَيْنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ^ط وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ^ط
الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ^ط وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ^ط
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (القصص : ٧٧)

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaan dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (QS. Al-Qashas : 77).²⁷

Di samping itu apabila manusia dapat mewujudkan kehidupan yang baik dengan Allah sebagai pencipta, serta dengan sesama makhluk. Maka ia akan mencapai tingkat kehidupan yang sejahtera, baik di dunia maupun di akhirat Firman Allah SWT :

²⁷Soenarjo, *Op.cit.*, hlm. 623.

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيَّنَ مَا تُخَفُّوْا إِلَّا يَحْبِلُ مِنْ أَلَلِهِ وَحَبَلٍ مِّنَ النَّاسِ

(ال عمران : ١٢٢)

“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia” (QS. Ali-Imran : 112).²⁸

D. Manusia Sebagai Pelaku Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Manusia diciptakan oleh Allah dengan dilengkapi potensi-potensi ruhaniyah yang lebih dari makhluk-mahluk hidup lainnya, terutama potensi akal yang mana oleh Allah diperintahkan agar manusia menggunakan akalnya untuk mempelajari alam semesta dan dirinya sendiri. Ia juga dilengkapi dengan potensi yang berupa bentuk dan wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan ketrampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia dan istimewa.

Dalam kehidupannya manusia tidak bisa lepas dari masalah pendidikan karena pendidikan merupakan kegiatan esensial yang dilakukan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat dibedakan dengan makhluk lain. Kenyataan ini menunjukkan bahwa manusia tidak akan dikatakan manusia apabila tanpa pendidikan. Dalam hal ini benar apa yang dikatakan Immanuel Kant yang telah disitir oleh Zuhairini bahwa “manusia dapat menjadi manusia karena

²⁸*Ibid*, hlm. 94.

pendidikan”.²⁹ Demikian juga potensi sebagai modal dasar untuk berkembang akan tetap apabila tanpa sentuhan dari pihak luar. Itu artinya manusia selalu membutuhkan orang lain (pendidikan) untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan agar berbagai potensi tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan optimal. Namun dalam waktu yang sama manusia juga harus dituntut untuk dapat melaksanakan pendidikan (pelaksana pendidikan) terutama jika manusia sudah menjadi manusia dewasa.

Kenyataan tersebut membawa pengertian bahwa pada dasarnya manusia adalah sebagai makhluk yang dapat dididik dan mendidik atau sebagai pelaku atau pelaksana pendidikan. Pandangan manusia dapat dididik memberikan pengertian kepada kita bahwa anak manusia dalam kelahirannya membawa kemampuan yang berupa modal dasar bagi kehidupan yaitu potensi. Potensi tersebut berkembang selaras dengan inisiatif dan daya kreasi yang bebas untuk mengembangkannya sesuai dengan kehendak hati yang terpolakan oleh nilai dan norma yang dimiliki lingkungan.

Manusia sebagai makhluk yang dapat dididik dapat dipahami dari firman Allah SWT :

²⁹Zuhairini, et.al, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I, (Jakarta: Bina Aksara, 1991), hlm. 93.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (البقرة : ٣١)

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman:“Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar” (QS. Al-Baqarah : 31).³⁰

Ayat tersebut membawa pengertian bahwa manusia (Adam) telah siap untuk menerima pendidikan. Sedang manusia sebagai mahluk mendidik dapat dipahami dari firman Allah SWT yang mengisahkan bagaimana Lukman mengajar anaknya :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (لقمان : ١٣)

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar” (QS. Lukman : 13).³¹

Sebagaimana dimaklumi bahwa akhlak terdapat dalam setiap lingkungan pergaulan hidup manusia, maka demikianlah dalam lingkungan pendidikan dan pengajaran dimana terdapat hubungan antara guru dan murid yang terdapat pula prinsip-

³⁰Soenarjo, *Op.cit.* hlm. 14.

³¹*Ibid.*, hlm. 654.

prinsip kesopanan yang perlu dilaksanakan oleh semua pihak.
Prinsip-prinsip tersebut ialah :

1. Adab guru dalam mengajar

a. Niat ikhlas

Hendaklah seorang guru dalam mengajarkan ilmu yang dimilikinya dengan penuh keikhlasan hati karena mengharapkan keridhaan Allah SWT. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda :

انما الاعمال بالنيات وانما لكل امرئ ما نوى (رواه البخارى) ٣٢٠

“Hanyalah pekerjaan itu (tergantung) kepada niat. Dan sesungguhnya setiap manusia memperoleh menurut apa yang diniatkannya” (HR. Bukhari).

b. Kasih sayang

Firman Allah SWT :

... وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالرَّحْمَةِ (البلد : ١٧)

“.....mereka saling berpesan dengan kesabaran, mereka saling berpesan dengan kasih sayang” (QS. Al-Balad : 17).³³

Dengan demikian seorang guru hendaklah merasa dirinya sebagai seorang tua yang memandang murid-muridnya seolah-olah anaknya sendiri sehingga ia menyayangi dan membimbing seperti anaknya sendiri.

³²Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz. I, hlm. 55.

³³Soenarjo, *Op.cit.* hlm. 1062.

c. Hikmah kebijaksanaan

Guru harus berlaku bijaksana dalam mengajar, dan hendaklah memilih suatu sistem dan metode didaktik yang tepat. Firman Allah SWT :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ (النحل : ١٢٥)

“Serulah manusia ke jalan Tuhanmu dengan hikmah kebijaksanaan dan dengan pengajaran yang baik” (QS. An-Nahl : 125).³⁴

d. Memilih waktu yang tepat, untuk menjaga kebosanan murid atau pelajar haruslah guru mengadakan jadwal pelajaran.

e. Memberikan teladan

Guru tidak hanya mengajar dalam bentuk lisan, namun yang terlebih penting ialah guru harus memberikan contoh perbuatan (teladan) yang baik yang mudah ditiru oleh murid-muridnya. Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا

عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾ (الصف : ٢-٣)

“Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kalian mengatakan sesuatu yang tidak kalian kerjakan. Besar dosa di sisi Allah bila kalian berkata apa yang tidak kalian kerjakan” (QS. As-Shaff : 2-3).³⁵

³⁴*Ibid.* hlm. 421.

³⁵Soenarjo, *Op.cit.* hlm. 928.

2. Adab murid dalam belajar

a. Niat

Seorang murid hendaklah memasang niat yang suci dalam hatinya. Niat yang baik itu menjernihkan hati sehingga mudah menangkap pelajaran. Sebagaimana Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa “niat yang penuh keikhlasan menyingkirkan syetan dan mengundang nur Illahi”.³⁶

b. Azam

Yakni seorang murid yang harus memiliki kemauan yang keras untuk memahami suatu ilmu. Dalam Al-Qur'an disebutkan :

فَأَصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ (الاحقاف : ٣٥)

“Hendaklah engkau berhati teguh seperti keteguhan hati para Rasul yang memiliki kemauan keras” (QS. Al-Ahqaf: 35).³⁷

c. Tekun : memperhatikan pelajaran dengan serius.

d. Patuh dan hormat kepada guru

Hendaklah seorang murid patuh dan hormat kepada guru. Karena guru sangat besar jasanya, Ia mendidik kita, dari bodoh menjadi pandai, ari tidak tahu menjadi tahu. Maka sebagai murid kita harus sangat berterima kasih kepada guru dan selalu mendoakannya. Sabda Rasulullah SAW :

³⁶ Hamzah Ya'qub, *Op.cit*, hlm. 160.

³⁷ Soenarjo, *Op.cit*. hlm. 828.

اكرموا حملة القران فمن اكرمهم فقد اكرمني (رواه ابو الحسن الماوردي)

“Muliakanlah guru-guru al-Qur’an, karena barang siapa memuliakan mereka, maka berarti ia memuliakan aku” (HR. Abu Hasan Al-Mawardi).³⁸

E. Sekolah di Lingkungan Militer

Kata sekolah berasal dari Bahasa Latin yaitu: *skhole*, *scola*, *scolae* atau *skhola* yang memiliki arti: waktu luang atau waktu senggang, dimana ketika itu sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah-tengah kegiatan utama mereka, yaitu bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu luang itu adalah mempelajari cara berhitung, cara membaca huruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni).

Ukuran dan jenis sekolah bervariasi tergantung dari sumber daya dan tujuan penyelenggara pendidikan. Sebuah sekolah mungkin sangat sederhana di mana sebuah lokasi tempat bertemu seorang pengajar dan beberapa peserta didik, atau mungkin, sebuah kompleks bangunan besar dengan ratusan ruang dengan puluhan ribu tenaga kependidikan dan peserta didiknya. Berikut ini adalah sarana prasarana yang sering ditemui pada institusi yang ada di Indonesia, berdasarkan kegunaannya:

³⁸ Jalaluddin Abdurrahman Abu Bakar As-Suyuti, *Op.cit*, hlm. 55.

a. Ruang Belajar

Ruang belajar adalah suatu ruangan tempat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Ruang belajar berfungsi sebagai ruangan tempat siswa menerima pelajaran melalui proses interaktif antara peserta didik dengan pendidik.

b. Ruang Kantor

Ruang kantor adalah suatu tempat dimana tenaga kependidikan melakukan proses administrasi sekolah tersebut, pada institusi yang lebih besar ruang kantor merupakan sebuah gedung yang terpisah.

c. Perpustakaan

Sebagai satu institusi yang bergerak dalam bidang keilmuan, maka keberadaan perpustakaan sangat penting. Untuk meminjam buku, murid terlebih dahulu harus mempunyai kartu peminjaman agar dapat meminjam sebuah buku.

d. Halaman / Lapangan

Merupakan area umum yang mempunyai berbagai fungsi diantaranya sebagai; tempat upacara, tempat olahraga, tempat kegiatan luar ruangan, tempat latihan, dan tempat bermain/beristirahat.

Di Indonesia, sekolah menurut statusnya dibagi menjadi 2 macam yaitu:

Sekolah negeri, yaitu sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi.

Sekolah swasta, yaitu sekolah yang diselenggarakan oleh non-pemerintah/swasta, penyelenggara berupa badan berupa yayasan pendidikan yang sampai saat ini badan hukum penyelenggara pendidikan masih berupa rancangan peraturan pemerintah.

Sementara militer dapat diartikan sebagai kelompok yang memegang senjata dan merupakan organisasi kekerasan fisik yang sah untuk mengamankan negara dari ancaman luar negeri maupun dalam negeri. Dalam hal ini, militer berfungsi sebagai alat negara yang menjunjung tinggi supremasi sipil.

Militer juga dapat didefinisikan sebagai sebuah organisasi yang diberi wewenang oleh Negara untuk menggunakan kekuatan termasuk menggunakan senjata, dalam mempertahankan bangsanya ataupun untuk menyerang Negara lain.

Para pengamat hubungan sipil-militer dalam negeri seperti Letjen TNI (Purn) Sayidiman Suryahardiprojo (1999) mendefinisikan militer berkaitan dengan kekuatan bersenjata yaitu TNI sebagai organisasi kekuatan bersenjata yang bertugas menjaga kedaulatan negara. Sedangkan Hardito membatasi pihak militer ditekankan pada perwira profesional.

Dari pengertian yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa pengertian militer secara universal adalah institusi bukan

sipil yang mempunyai tugas dalam bidang pertahanan dan keamanan, dalam hal ini militer merupakan suatu lembaga, bukan individu yang menduduki posisi dalam organisasi militer.

Sehingga sekolah di lingkungan militer dapat diartikan sebagai sekolah yang berlokasi di daerah militer, dengan suasana dan iklim belajar yang didesain ala militer.

F. Contoh Sekolah di Lingkungan Militer

Pada tanggal 14 Juli 1990, sebuah Sekolah Menengah Atas yang berlokasi di Jl. Raya Purworejo Km 5 Magelang, diresmikan langsung oleh Panglima ABRI Jenderal TNI Try Sutrisno, dengan nama SMA Taruna Nusantara. Sekolah yang menggunakan tanah sumbangan Akmil seluas 18,5 hektar ini pembentukannya bermula dari ide Menhankam RI Jenderal TNI L.B. Moerdani pada tanggal 20 Mei 1985 di Pendopo Agung Taman Siswa Yogyakarta.

Dari ide beliau inilah kemudian dibentuk kerjasama antara ABRI dan Taman Siswa. ABRI melalui Yayasan Kejuangan Panglima Besar Jenderal Soedirman, sedang dari pihak Taman Siswa melalui Yayasan Kebangkitan Nasional. Selanjutnya kedua yayasan ini membentuk suatu lembaga pendidikan yaitu Lembaga Perguruan Taman Taruna Nusantara (LPTTN) yang piagam kerjasamanya ditandatangani pada tanggal 20 Mei 1989.

Peletakan batu pertama pada bulan Oktober 1989 mengambil tempat di Desa Pirikan Panca Arga, Kabupaten Magelang berdekatan dengan kompleks Lembah Tidar Akademi

Militer. Kemudian pada bulan Mei 1990 diadakanlah seleksi terhadap calon Pamong (guru) SMA Taruna Nusantara di Mabes ABRI Cilangkap. Selanjutnya pada tahun ajaran 1990/1991 SMA Taruna Nusantara mulai menerima siswa baru angkatan 1 yang berasal dari seluruh tanah air dan telah lolos seleksi ketat.

Kurang dari dua tahun setelah berdiri, setelah melalui tahap akreditasi yang berlaku, pada tanggal 2 Maret 1992 SMA TN ditingkatkan statusnya menjadi Disamakan.

Mulai 1996 jumlah kelas ditambah menjadi 9 dengan diterimanya siswa putri sebanyak 72 orang yang dilaksanakan secara ko-edukasi.

Pada tahun 1993 dilaksanakan wisuda pertama dengan hasil 100% lulus dengan prestasi: NEM tertinggi 62,82, NEM terendah 44,34 dan NEM rata-rata 53,94.

Sejalan dengan kebijaksanaan Pemerintah tentang wajib belajar 9 tahun maka diadakan penataan SD, SLTP, SLTA, di mana SLTA dikelompokkan menjadi Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan demikian memasuki T.P. 1995/1996 nama SMA TN berubah menjadi SMU TN. Pada tahun 2004 berubah lagi menjadi SMA TN, mengikuti kebijakan pemerintah dan menggunakan Kurikulum 2004.

Penyelenggaraan pendidikan SMA TN diarahkan sesuai haluan LPTTN yang berisikan tiga wawasan (Tri Wawasan), yaitu Wawasan Kebangsaan, Wawasan Kejuangan, dan Wawasan

Kebudayaan. Setiap langkah dan upaya pencapaian tujuan pendidikan harus diwarnai dan dijiwai Tri Wawasan tersebut.

1. Wawasan Kebangsaan

Implementasi dari wawasan ini terletak dalam pembinaan kehidupan berasma penuh yang dikembangkan secara luas dan menjadi nafas kehidupan sehari-hari yang kesemuanya bermuara pada persatuan dan kesatuan bangsa.

2. Wawasan Kejuangan

Implementasi wawasan ini berupa pembinaan jiwa kejuangan yang tinggi terhadap tugas-tugas, tidak mudah putus asa, etos kerja keras dan disiplin tinggi, serta berorientasi prestasi. Untuk itu siswa diberikan iklim kompetisi yang tinggi, tantangan-tantangan berupa tugas-tugas yang dapat menggali pengerahan potensi siswa baik bidang akademis, kepribadian maupun jasmani, yang juga akan merangsang pengembangan kreativitasnya.

3. Wawasan Kebudayaan

Implementasi dari wawasan ini adalah terciptanya masyarakat mini Pancasila di dalam kehidupan kampus SMA TN. Nilai-nilai dasar yang bersumber dari budaya dasar bangsa Indonesia dikembangkan secara intensif melalui pengaturan kehidupan sehari-hari. Cara hidup yang sesuai dengan budaya dasar bangsa tersebut tercermin dalam sistem pamong yang saling asah, asih, asuh dan bersendikan kekeluargaan dan kebersamaan. Penanaman etika dan tata

krama serta norma-norma masyarakat, pola hidup sederhana dan saling membantu serta kerja sama. Etos kerja keras dan disiplin tinggi yang tetap dipadu dengan pengembangan kreativitas serta kemampuan apresiasi terhadap hasil-hasil budaya. Selain itu dikembangkan kemampuan atau daya saing terhadap arus budaya asing yang semakin deras.

G. Kajian Pustaka

Penelitian tentang pendidikan akhlak yang penulis lakukan ini sebenarnya bukan penelitian yang benar-benar baru. Sebelum ini juga sudah banyak penelitian yang membahas tentang pendidikan akhlak, namun obyeknya bermacam-macam. Maka secara singkat dipaparkan disini beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan mempunyai kaitan dengan penelitian penulis diantaranya sebagai berikut :

Skripsi Roikhatul Miskiyah (3100156) "*pendidikan akhlak sebagai upaya pembentukan watak peserta didik*" hasil dari penelitian yang dilakukan adalah, pendidikan akhlak sebagai wadah proses yang bermaksud menumbuh kembangkan fitrah manusiawi dengan dasar akhlak, keutamaan perangai, tabiat baik yang dimiliki dan diterapkan dalam diri yang bisa menjadi kebiasaan. Kondisi faktual yang mesti dicermati dalam memberikan jawaban terhadap persoalan dekadensi moral peserta didik mencakup : *Pertama*, secara geografis, banyak sekolah yang terletak ditengah perkotaan. *Kedua*, pembinaan nilai dan akhlak siswa lebih dibebankan oleh guru agama. *Ketiga*, belum

optimalnya pembelajaran agama yang harusnya menjadi mata ajar meningkatnya iman dan taqwa para siswa. *Keempat*, belum terciptanya pola atau mekanisme yang mampu mengintegrasikan antara imtaq dan iptek. *Kelima*, pembinaan keimanan dan ketaqwaan belum melibatkan orang tua, padahal disadari atau tidak peran orang tua sangat penting dalam pembentukan akhlak, jadi misal sekolah menerapkan sistem pembinaan akhlak yang baik tapi tanpa adanya peran orang tua maka seolah tidak akan banyak arti.

Skripsi Badiatish Shalihah (3100300) “*Problematika pendidikan akhlak dan upaya mengatasinya di madrasah negeri lasem*” dalam penelitian ini dihasilkan 1. Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di MTs Negeri Lasem muncul beberapa problematika diantaranya : problematika yang dihadapi oleh guru MTs Negeri Lasem meliputi : masih kurangnya sopan santun dalam diri siswa MTs Negeri Lasem baik perbuatan maupun perkataan, masih adanya siswa yang kurang disiplin atau kurang mematuhi peraturan madrasah baik di dalam kelas maupun di luar kelas, kurang kompaknya guru dalam memantau perkembangan perilaku siswa, masih terbatasnya sarana dan prasarana madrasah, adanya kecenderungan orang tua siswa menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada madrasah (guru). Adapun problematika yang dihadapi siswa MTs Negeri Lasem yaitu : metode pendidikan akhlak kurang menyenangkan, keteladanan para guru dan masyarakat sekitar madrasah dalam pendidikan akhlak masih

kurang, pengaruh teman yang kurang baik akhlaknya. 2. Upaya yang dapat untuk mengatasi problematika tersebut adalah, upaya yang di lakukan madrasah : berusaha semaksimal mungkin dengan memperbaiki materi pendidikan akhlak dan proses pembelajaran dengan memberikan baik dari sisi materi maupun sisi keteladanan, mensosialisasikan arti disiplin dan pentingnya mematuhi peraturan madrasah baik di dalam kelas maupun diluar serta memberikan sanksi berupa kredit poin bagi siswa yang melanggarnya, menjalin kekompakan diantara guru dengan diadakannya rapat koordinasi di bawah kepala madrasah.

Imam Buchori (3197182) "*Pendidikan akhlak di pesantren, studi analisis terhadap materi pendidikan dan tradisi pondok pesantren al Ittihad Jungpasir Wedung Demak*" dari penelitian tersebut di simpulkan sebagai berikut : 1. pendidikan akhlak merupakan usaha yang dilakukan secara sistematis dan terarah untuk membimbing dan mengarahkan potensi manusia menuju terbentuknya pribadi yang memiliki tingkah laku dan kebiasaan yang sesuai dengan tata nilai agama Islam. Pendidikan akhlak ini, dapat diselenggarakan melalui lembaga-lembaga pendidikan formal dan non formal, salah satunya adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang berupa pondok pesantren. 2. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional dengan berbagai ciri khas dan keunikannya, memiliki materi pendidikan akhlak yang sangat utuh dan kompleks dengan bersumber pada kitab-kitab Islam klasik seperti kitab Ta'lim Almuta'alim yang

secara utuh mengandung materi pendidikan akhlak serta kitab-kitab lain yang secara tercecer dengan materi-materi lain, juga mengandung materi pendidikan akhlak. Diantara isi materi pendidikan akhlak di Pesantren antara lain adalah : Akhlak kepada Allah sebagai pencipta alam semesta, akhlak kepada diri sendiri sebagai individu yang mandiri, akhlak berhubungan dengan interaksi antar sesama bahkan akhlak terhadap ilmu dan ahli ilmu dan lain sebagainya. 3. Tradisi atau kebiasaan yang ada di pondok pesantren memiliki tradisi yang berbeda dengan masyarakat di luar pesantren. Tradisi tersebut dapat dipahami dalam dua pemahaman, *pertama* tradisi dipahami sebagai wujud realisasi dari akhlak, *kedua* tradisi dipahami sebagai bentuk metode pendidikan akhlak. Contoh bentuk metode yang dapat dipahami dari tradisi yang ada di pesantren adalah metode kedisiplinan, metode latihan dan pembiasaan, metode targhib dan tahdzib serta metode keteladanan dan juga metode ibroh. 4. Materi pendidikan akhlak dan tradisi yang ada di pesantren merupakan dua hal yang saling terkait dan secara komprehensif dapat membentuk pribadi yang sangat utuh. Karena pendidikan akhlak di pesantren dilaksanakan secara terpadu dan komprehensif. Dimana adanya pandangan pesantren yang menganggap akhlak sebagai hal yang utama, materi-materi yang diajarkan semuanya berorientasi pada pembentukan akhlak, dan dibarengi serta didukung dengan lingkungan yang penuh dengan keteladanan yang sangat mendukung secara afektif, psikologis dalam pembentukan pribadi

yang religius dan berakhlak karimah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak di pesantren dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mengatasi kemerosotan akhlak, terutama generasi muda penerus bangsa.

Nur Azizah (106011000139) *“Pelaksanaan pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim studi penelitian pada kelas VIII MTs Al-Islamiyah Jakarta Barat”* dari penelitian tersebut disimpulkan sebagai berikut : pelaksanaan pendidikan akhlak yang diterapkan MTs Al- Islamiyah dalam membentuk kepribadian muslim, sistemnya berjalan baik hal ini terlihat dari :

- a. Sistem pendidikan akhlak yang diterapkan di MTs Al-Islamiyah yaitu dengan cara memberi tauladan yang baik kepada siswanya, sedangkan tujuan pendidikan akhlak di MTs Al-Islamiyah adalah mencetak orang-orang yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah serta berilmu.
- b. Kurikulum pendidikan akhlak yang di gunakan MTs Al-Islamiyah adalah kurikulum yang di terapkan departemen pendidikan nasional dan departemen agama yang di sempurnakan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Siswa di MTs Al-Islamiyah senang dengan materi pendidikan akhlak yang diajarkan di sekolah seperti materi berbakti kepada orang tua, tolong menolong, tidak narkoba dan iman kepada Allah.
- c. Metode pembelajaran pendidikan akhlak yang di terapkan di MTs Al-Islamiyah ditempuh dengan cara guru menggunakan metode yang bervariasi, selain itu mereka juga melakukan studi banding, menggunakan pendekatan CBSA (cara

belajar siswa aktif) dalam proses pembelajaran, serta berbagai macam metode yang terdapat dalam teori pendidikan. Sedangkan strategi pengajaran yang sering dilakukan oleh guru ketika mengajar di MTs Al-Islamiyah menggunakan strategi menerangkan materi pelajaran.

Nur Endah Setyowati (4103001) “*pembinaan mental beragama prajurit Batalyon Arhanudse-15 kodam IV Diponegoro*” dari penelitian tersebut dihasilkan 1. Kehidupan beragama di kalangan prajurit militer Batalyon Arhanudse-15 terlihat sikap dan kedisiplinan sehari-hari dalam menjalankan ibadah hal ini diterapkan dan ditunjukkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang wajib diikuti oleh semua anggota prajurit Batalyon Arhanudse-15. 2. Agama mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang tugas prajurit Batalyon Arhanudse-15 yaitu membentuk, memelihara dan meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama yang dianut oleh masing-masing prajurit untuk memelihara dan mempertinggi etika, moral dan budi pekerti sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai pedoman hidup prajurit TNI sejati. 3. Faktor penunjang pembinaan mental di Batalyon Arhanudse-15 yaitu adanya *parois* (perwira rohani Islam) adanya masjid tempat ibadah “baitul iman” aula, adanya peraturan yang mewajibkan seluruh prajurit yang mengikuti kegiatan BINTAL. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu

masalah waktu dimana prajurit diharuskan berlatih dan penugasan-penugasan yang di lakukan.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang peneliti cantumkan di kajian pustaka terdapat perbedaan. Perbedaan yang sangat mendasar dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah objek dan lokasi penelitian. Penelitian ini mengambil objek siswa-siswa yang mempunyai latar belakang dan pendidikan ala militer, sementara penelitian terdahulu meneliti siswa-siswa di lingkungan sekolah formal biasa dan pesantren yang notabene merupakan ladang bagi tumbuh dan kembangnya akhlak anak.

Sementara itu ada juga persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Persamaannya terdapat pada kajian akhlak yang menjadi fokus penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

Merujuk pada kajian di atas, penulis menggunakan pendekatan dan beberapa metode yang relevan untuk mendukung dalam pengumpulan dan penganalisaan data yang dibutuhkan dalam skripsi. Adapun pendekatan dan metode yang diterapkan adalah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis, dan menginterpretasi data. Penelitian kualitatif lebih banyak bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan tertentu.¹ Penelitian deskriptif (*descriptive research*) merupakan penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.²

Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pendidikan akhlak di SMK Penerbangan Semarang sebagai Sekolah di lingkungan militer dengan berbagai latar belakang dalam

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3.

² Ronny Kountur, *Metode Penelitian: Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2004), hlm. 53-54.

pengajaran dan pembinaan pada anak didiknya khususnya dalam hal pendidikan akhlak, sehingga ditemukan kendala dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di sekolah ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMK Penerbangan Semarang mengingat sekolah ini memiliki kekhasan dibandingkan sekolah lainnya, yakni berada di lingkungan militer TNI AD Pusdik Penerbad. SMK Penerbangan Semarang berlokasi di Jl Jembawan Raya no. 20A Semarang. Dan penelitian ini akan dilaksanakan pada Juli-Agustus 2015.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pendidikan akhlak di SMK Penerbangan Semarang sebagai sekolah di lingkungan militer baik di dalam kelas maupun diluar kelas, yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pendidikan akhlak serta dampaknya bagi siswa SMK Penerbangan Semarang.

D. Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data diperoleh melalui observasi pembelajaran dan wawancara terhadap pimpinan sekolah (kepala sekolah), guru mata pelajaran aspek PAI, dan siswa SMK Penerbangan Semarang sebagai objek penelitian yang terpilih. Sedangkan data diperoleh dari literatur, informasi dan data-data pendukung lainnya yang berhubungan

dengan tujuan penelitian, di antaranya dokumen silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar dan media, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran pendidikan akhlak baik dalam bentuk foto maupun video

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dipergunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur maupun data yang dihasilkan dari data empiris.

Mengenai sumber empirik, penulis menggunakan beberapa teknik penelitian sebagai cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Metode Observasi(Pengamatan)

Observasi sebagai metode ilmiah dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena- fenomena atau kejadian-kejadian yang diselidiki. Lebih lanjut James P. Chapli yang dikutip Kartini Kartono mendefinisikan bahwa observasi adalah “pengujian secara intensional atau bertujuan sesuatu hal, khususnya untuk maksud pengumpulan data. Metode ini merupakan suatu verbalisasi mengenai hal-hal yang diteliti”.³

³KartiniKartono,*PengantarMetodologiRisetSosial*,(Bandung:Mandar Maju,t.th.), hlm. 157.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pendidikan akhlak di SMK Penerbangan Semarang baik di dalam kelas maupun diluar kelas, yang meliputi, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

2. Metode Interview (Wawancara)

Metode Interview adalah “teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang diajukan langsung kepada objek untuk mendapat respon secara langsung”.⁴Di mana interaksi yang terjadi antara pewawancara dan objek penelitian ini menggunakan interview bentuk terbuka sehingga dapat diperoleh data yang lebih luas dan mendalam.⁵

Wawancara sebagai alat pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di SMK Penerbangan Semarang. Wawancara ini dilakukan dengan Kepala Sekolah, Kepala Urusan Kurikulum dan guru mata pelajaran PAI.

⁴NoengMuhadjir,*MetodologiPenelitianKualitatif*,(Yogyakarta:Rake Sarasih,1998), hlm. 104.

⁵Lexy Moloeng, *Op.Cit.*, hlm.137.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen”, yang berarti “barang-barang tertulis”.⁶

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai konsep pendidikan akhlak di SMK Penerbangan Semarang dan mengenai hal atau variabel yang dapat dijadikan sebagai informasi untuk melengkapi data-data penulis, sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁷

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁸

⁶SuharsimiArikunto,*ProsedurPenelitian; SuatuPendekatanPraktek*,(Jakarta:RinekaCipta, 1998),hlm. 149.

⁷Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 171.

⁸Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 173.

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁹

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber, yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi dengan mengadakan reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan yaitu data-data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis, sehingga mudah dikendalikan.

Dalam hal ini, penulis menggunakan analisa data kualitatif, di mana data yang diperoleh dianalisa dengan metode deskriptif non statistik dengan cara berfikir induktif, yaitu penulis dalam meneliti di mulai dari fakta-fakta yang bersifat empiris.¹⁰

⁹Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 178

¹⁰S.Margono *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 158.

Adapun tahapan analisis data yang penulis gunakan adalah sesuai dengan teori Miles dan Huberman (1992) yang mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu 1) reduksi (*data reduction*); 2) paparan data (*data display*); dan 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.¹¹

¹¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 210-211.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SMK Penerbangan Semarang

1. Sejarah Berdirinya SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti Semarang.

SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti Semarang adalah merupakan sekolah berbasis semi militer ringan yang didirikan pada tanggal 15 juli 2002 yang lalu oleh Yayasan Kartika Jaya Puspenerbad, sebuah Yayasan dibawah naungan persatuan purnawirawan anggota PUSDIK Penerbad TNI AD yang bergerak pada bidang sosial dan pendidikan, proses berdirinya SMK ini dilatarbelakangi oleh harapan besar para anggota purnawirawan PUSDIK Penerbad TNI AD untuk menjawab tantangan zaman di tengah berkembangnya moda alat transportasi udara yang semakin maju, oleh karena dibutuhkan tenaga-tenaga ahli dan handal yang siap bertugas dan bekerja untuk kemajuan transportasi udara negara, untuk menjawab tantangan besar tersebut maka dibentuklah sebuah SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti pada tahun 2002.

Pada awal berdirinya SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti Semarang berlokasi satu atap dengan pusat pendidikan penerbangan angkatan darat (PUSDIK PENERBAD TNI AD) di kompleks Landasan Udara Angkatan Darat Ahmad Yani Semarang, namun pada tahun 2010 SMK

Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti Semarang sudah memiliki gedung kampus tersendiri yang terpisah dari gedung Pusdik Penerbad, akan tetapi masih dalam satu kompleks dengan lingkungan yang menjadi hak dan wewenang Pusdik Penerbad.

SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti Semarang berkembang secara signifikan dan mengalami kemajuan yang sangat pesat baik sarana dan prasarana dan juga peserta didik, setelah beberapa tahun berdiri dan menghasilkan lulusan-lulusan yang diterima bekerja di beberapa perusahaan penerbangan, baik domestik, nasional bahkan internasional. Sehingga peminat untuk masuk di SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti Semarang mengalami kemajuan dari tahun ke tahun.

2. Letak Geografis SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti Semarang

SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti Semarang terletak di lingkungan PUSDIK Penerbad TNI AD, lingkungan yang juga menyatu dengan Bandara Ahmad Yani Semarang, tepatnya di Jl. Jembawan Raya no. 20A, Siliwangi, Semarang Barat, Semarang, Jawa Tengah. Dengan luas area sekolah mencapai 3 hektare , jika dilihat dari peruntukannya 1 hektare untuk bangunan-bangunan meliputi bangunan untuk KBM, Praktik, Kantin, Masjid dan Tempat Parkir sekolah, dll, sedangkan yang 2 hektare untuk ruang terbuka hijau.

3. Sarana dan Prasarana SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti Semarang.

No	Fasilitas	Jumlah	Kapasitas	Kondisi
a.	Laboratorium Penerbangan	4 ruang lab.	40 orang / Lab.	Baik
b.	Auditorium	1 ruang	700 orang	Baik
c.	Masjid	1 ruang	500 orang	Baik
d.	Laboratorium komputer	2 ruang lab.	40 orang / ruang lab.	Baik
e.	Perpustakaan digital			Baik
f.	R. Latihan Binsik	1 ruang	100 orang	Baik
g.	R. Terbuka hijau	1 ruang	700 orang	Baik
h.	Lapangan upacara	1 ruang	700 orang	Baik
i.	Lapangan olahraga	4 ruang	700 orang	Baik
j.	Free Hotspot Area			Baik
k.	Danau	1 ruang		Baik
l.	Ruang OSIS	1 ruang	20 orang	Baik
m.	Setiap kelas dilengkapi AC, LCD, dan CCTV	1 buah / kelas	1 buah / kelas	
n.	Poliklinik (tenaga medis)	1 ruang		Baik
o.	Kantin Higienis	4 ruang		Baik

4. Visi, Misi dan Tujuan SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti Semarang.

Visi

Mewujudkan SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti Unggul dibidang teknologi perawatan pesawat udara berstandar internasional berlandaskan iman, taqwa dan berbudaya indonesia

Misi

- a. Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif secara intensif kepada seluruh warga sekolah serta mewujudkan pelayanan prima dalam upaya memaksimalkan pemberdayaan sumber daya manusia, sekolah dan masyarakat.
- b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi berstandar nasional dan internasional dengan tetap mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.
- c. Melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai agama yang dianut dan menumbuhkan cinta budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- d. Meningkatkan kerjasama sekolah dengan DU/DI, lembaga sertifikasi yang telah memiliki reputasi nasional dan internasional.
- e. Menghasilkan sumber daya manusia tingkat pelaksana / asisten, mekanik yang unggul dalam dunia penerbangan.
- f. Mengembangkan institusi sebagai sekolah model untuk SMK Penerbangan di Indonesia
- g. Menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 dalam pengelolaan seluruh warga sekolah.

TUJUAN

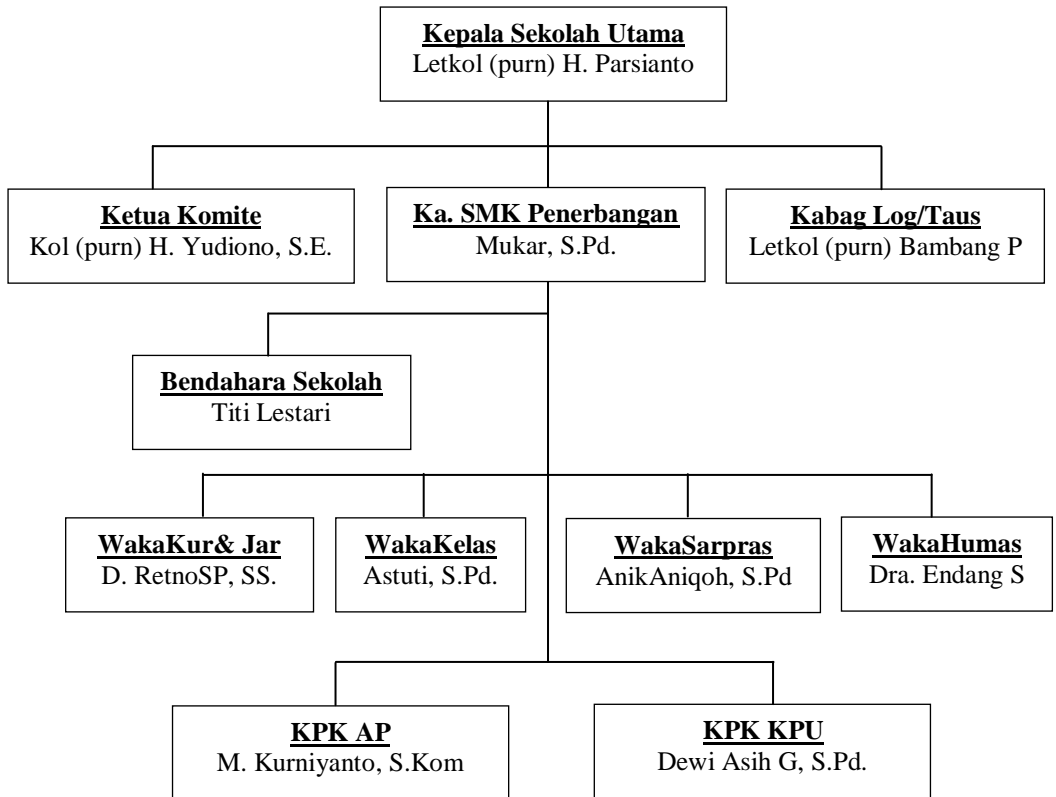
Menyiapkan peserta didik menjadi

- a. Lulusan yang memiliki iman dan taqwa serta menguasai iptek sekaligus berakhlak mulia, dan mempunyai budi pekerti luhur.
 - b. Lulusan yang memiliki kemampuan dan ahli di bidangnya, serta mampu berkompetensi dan memiliki sertifikasi.
 - c. Lulusan yang mandiri, profesional, dan mampu mengembangkan diri ke tingkat yang lebih tinggi.
5. Keadaan Guru dan Karyawan SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti Semarang.

No.	Nama	Status Guru
1	Drs. H. Basri	GTU
2	Dra. Endang S	GTU
3	AnikAniqoh, S.Pd.	GTU
4	D. Retno Sri Purwanti, S.S.	GTU
5	M. Kurniyanto, S.Kom.	GTU
6	Dewi Asih Gamayanti, S.Pd.	GTU
7	Mukar, S.Pd.	GTU
8	Widi Astuti, S.Pd.	GTU
9	Sri Darwati, S.Pd.	GTU
10	Nia Yusniawati, S.Pd.	GTU
11	Eko CahyoNugroho, S.Pd.	GTU
12	Mashudi, S.Pd.I	GTT
13	PN. Sutrisno,S.Ag.	GTT
14	Dra. Imbang Sri UTami	GTT
15	AriefSetyaEfendi, S.Pd.	GTT
16	Imam Hambali, S.Pd.	GTT
17	Kasmiyatun, S.Pd.	GTT
18	HendraJulistia Budi, S.Pd.	GTT

No.	Nama	Status Guru
19	HeriSiswanto, S.Pd.	GTT
20	Wahyu Setorini, S.Pd.	GTT
21	Indhie Nirvana, S.Pd.	GTT
22	MuhamadTaslim, S.Pd.	GTT
23	DadangAbdurrachman	GTT
24	Mufid Bhakti Isyanto	GTT
25	Bambang Widagdo	GTT
26	H. Azhar Achmad, S.Pd.	GTT
27	Letda (purn) Budiono	GTT
28	Letda (purn) Junaedi	GTT
29	Widodo, S.Pd.	GTT
30	Guntur Setiawan, S.Pd.	GTT
31	Mulyono, S.Pd.	GTT
32	Boediyanto	GTT
33	Letkol (purn) Bambang Priambodo, SM.	GTT
34	Mei Fajar R, S.Pd. Gr	GTT
35	Dicky Diaz, S.Pd.	GTT
36	Yahmo	GTT
37	Drs. Krisna Dwi Setiawan	GTT

6. Struktur Organisasi SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti Semarang.



7. Ekstra Kurikuler SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti Semarang.

Ekstra kurikuler Wajib

Ekstra Kurikuler Wajib di ikuti oleh seluruh kelas 10.

- a. Pramuka
- b. Paskibraka
- c. Palang merah remaja

Ekstra Kurikuler Pilihan

Ekstra Kurikuler Pilihan, Wajib diikuti oleh seluruh siswa SMK Penerbad dengan memilih minimal 2 (dua) pilihan

- a. BollaVolly
- b. Futsal
- c. Sepak Bola
- d. Bulu Tangkis
- e. Basket Ball
- f. Bela diri
- g. Pencak silat
- h. Musik dan Tari

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, mengenai pendidikan akhlak pada sekolah di lingkungan militer, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Sistem Pendidikan Akhlak di SMK Penerbangan

Sistem pendidikan akhlak yang diterapkan di SMK Penerbangan adalah dengan cara sistem pendidikan semi militer ringan, yang bertujuan terbentuknya peserta didik yang mempunyai jiwa kedisiplinan yang sangat tinggi. Disertai sarana dan prasarana yang menunjang sistem semi militer ringan tersebut, sehingga memudahkan pelaksanaan atau implementasi sistem yang berlaku di sekolah tersebut, pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah-sekolah milik pemerintah ataupun swasta sudah banyak yang mengadopsi sistem pendidikan semi militer ringan. Dengan sistem tersebut diharapkan lulusan-lulusan mempunyai akhlak yang baik, bermoral tinggi dan kedisiplinan dalam bekerja.

Pendidikan akhlak semi militer ringan berfungsi memberikan kemampuan dan ketrampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemah, penghayatan, pengalaman nilai-nilai bela negara, kebangsaan, budaya serta nilai-nilai keagamaan, keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, disertai dengan jasmani yang kuat dan tangguh. Seperti disebutkan dalam kitab suci al-Qur'an

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(QS. Al-Ahzab/33: 21)

Dalam ayat tersebut Allah SWT menyuruh hambanya untuk meniru akhlakul karimah Nabi Muhammad SAW karena dalam diri beliau terdapat suri tauladan, Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah menginginkan hambanya berakhlak yang baik. Untuk mencapai hal tersebut maka manusia berikhtiar atau berusaha dengan cara mencari ilmu dengan sungguh-sungguh atau dengan kata lain manusia apabila ingin mendapatkan ilmu harus disiplin dalam mencarinya. Oleh sebab itu terbentuklah sebuah sistem di sekolah SMK Penerbangan sistem semi militer ringan yang didikannya mendisiplinkan seluruh warga yang ada di sekolah.

2. Kurikulum Pendidikan Akhlak

Dalam konteks sekolah formal yang mengacu pada peraturan pemerintah maka kurikulum sekolah mengikuti kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah dalam hal ini SMK Penerbangan menggunakan kurikulum KTSP2006. Lalu untuk aspek Pendidikan Agama Islam, sekolah tersebut juga mengacu pada Peraturan Pemerintah dengan menggunakan Kurikulum KTSP 2006. Akan tetapi dalam pendekatannya menggunakan sistem pembelajaran real teaching yang

langsung praktek sesuai dengan materi yang bisa dipraktikkan seperti contoh pendidikan akhlak, sholat dan kejujuran.

3. Strategi Pendidikan Akhlak

Strategi pendidikan akhlak yang digunakan di SMK Penerbangan, agar pendidikan akhlak dengan gaya semi militer ringan ini dapat tercapai yaitu:

a. Apel Pagi

Apel pagi ini dilaksanakan setiap pagi sebelum KBM dilakukan yaitu mulai pukul 06.45 WIB sampai 07.00 WIB yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Apel pagi ini berisi pembinaan dari Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah atau pimpinan Yayasan dan berisi lagu-lagu nasional. Dilaksanakan di halaman sekolah. Apel pagi tersebut bertujuan mendisiplinkan warga sekolah baik guru ataupun siswa.

b. Binsik (Pembinaan Fisik)

Pembinaan fisik adalah suatu upaya membina fisik peserta didik agar selalu terjaga kebugarannya. Pembinaan fisik ini dilaksanakan setiap hari Selasa dan Rabu setelah selesai KBM atau pukul 16.00 – 17.00 WIB, di bawah bimbingan guru olahraga dan wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas X - XII

c. Pembaretan

Pembaretan ialah suatu upacara yang dilakukan setahun sekali di bawah pengawasan langsung oleh

pelatih dari PUSDIK Penerbad TNI AD, pembaretan ini dilaksanakan pada awal Agustus setiap tahun yang diikuti oleh seluruh siswa kelas X dan wajib diikuti oleh peserta didik yang resmi diterima di sekolah tersebut. Pembaretan juga dapat diartikan upacara simbolis penyerahan baret atau alat kelengkapan sekolah yang di dalamnya dilaksanakan selama dua hari dua malam. Satu hari pertama berisi materi-materi wawasan bela negara, wawasan kebangsaan dan kebudayaan lalu satu hari selanjutnya berisi pembinaan fisik seperti push up, site up, merangkak di tanah, berjalan di air serta berjalan beberapa kilometer atau pembinaan fisik yang lain sesuai dengan arahan dari pelatih PUSDIK PenerbadTNI AD. Pembaretan ini dilaksanakan di Markas Komando PUSDIK Penerbad TNI AD atau tempat yang dipilih oleh pelatih seperti Bantir Sumowono atau Boja Kendal.

d. Kenaikan Tingkat

Kenaikan Tingkat adalah suatu upacara yang isinya sama dengan pembaretan, namun pada upacara kenaikan tingkat ini dilaksanakan oleh siswa yang naik tingkat kelas X ke kelas XI, kelas XI ke kelas XII, untuk waktu dan tempat sama seperti pembaretan.

e. Kelengkapan Alat Sekolah

Kelengkapan alat sekolah di SMK Penerbangan berbeda dengan sekolah pada umumnya, untuk alat

kelengkapan sekolah di SMK Penerbangan tidak menggunakan putih abu-abu, akan tetapi menggunakan PDH sesuai aturan sekolah dan menggunakan PDU pada hari upacara besar yaitu hari senin, lalu untuk sepatu dan tas juga harus sesuai standar di sekolah tersebut, sepatu dan tas sudah disediakan. Untuk kerapian rambut laki-laki berukuran bross 0,5 cm sedangkan wanita 15 cm.

f. Budaya Hormat dan Salam

Budaya hormat dan salam ini dilakukan sudah turun temurun ataupun tradisi yang ada di SMK Penerbangan, yang junior memberikan hormat kepada yang senior dengan sikap hormat tangan di kepala dan menyapa sesuai waktu, seperti contoh: “siap”, “pagi bang” dan seterusnya.

g. Hukuman Bagi Pelanggar

Hukuman bagi pelanggar aturan sekolah juga berbeda dengan sekolah pada umumnya, apabila siswa terlambat masuk sekolah dikenakan rompi warna kuning bertuliskan “saya terlambat, berjanji tidak akan mengulangi”, lalu mendapat hukuman fisik sesuai dengan arahan guru yang berwenang menghukumnya. Adapun untuk pelanggaran-pelanggaran berat seperti kriminal atau tawuran, sekolah tidak mentolerir dan langsung mengeluarkannya.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan akhlak yang digunakan di SMK Penerbangan sudah sangat menunjang untuk pendidikan akhlak tersebut, karena Kampus SMK Penerbangan berada di lingkungan PUSDIK Penerbad TNI AD didukung kampus SMK Penerbangan yang sangat luas.

a. Halaman Sekolah

Halaman sekolah di SMK Penerbangan sangat luas dan dimanfaatkan untuk olahraga dan fisik, fasilitas yang ada seperti lapangan basket, volley dan futsal.

b. Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau di SMK Penerbangan masih sangat terjaga, banyak pohon-pohon besar yang di bawahnya diberi kursi untuk belajar siswa yang memungkinkan siswa lebih nyaman belajar pada waktu istirahat, juga ada danau kecil yang biasanya untuk latihan berjalan di air.

c. Gedung Sekolah dan Praktek

Gedung sekolah di SMK Penerbangan sangat representatif jauh dari keramaian dan nyaman untuk belajar. Setiap kelas berisi papan tulis, spidol, penghapus, meja, kursi guru dan siswa serta kipas angin.

d. Masjid

Masjid di SMK Penerbangan sebagai alat mendekatkan diri kepada Allah digunakan setiap hari

untuk salat zuhur dan asar dan salat Jumat pada hari Jumat.

e. Kantin

Kantin di SMK Penerbangan ada dua di sebelah timur dan barat, dikelola oleh pihak yang ditunjuk sekolah dengan sistem kejujuran, yaitu siswa makan terlebih dahulu lalu membayarnya.

5. Evaluasi Pendidikan Akhlak di SMK Penerbangan

Evaluasi pendidikan akhlak yang diterapkan di SMK Penerbangan yaitu dengan cara melihat tabel skorsing pada polisi sekolah. Polisi sekolah adalah sebuah lembaga di bawah OSIS yang menangani masalah hukuman sanksi bagi siswa SMK Penerbangan, selain melihat tabel skorsing evaluasi pendidikan akhlak juga dilakukan pada saat kenaikan tingkat siswa yang tidak memenuhi kriteria naik tingkat makan tidak akan dinaikkan ke tingkat berikutnya. Kriteria kenaikan naik tingkat meliputi aspek fisik, wawasan keilmuan, wawasan bela negara dan tabel skorsing.

C. Analisis Data Pendidikan Akhlak

Dari hasil penelitian mulai tanggal 2 September sampai dengan 30 September 2015 dengan memperoleh data dari pihak terkait melakukan observasi secara langsung dan melakukan wawancara, peneliti menganalisis beberapa hal terkait dengan pendidikan akhlak pada sekolah di lingkungan militer yaitu di

SMK Penerbangan ada hal unik dan menarik yang berbeda dengan sekolah pada umumnya, yang membedakan di antaranya:

1. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

SMK Penerbangan menggunakan sistem pendidikan akhlak semi militer ringan yang diterapkan diberbagai hal, termasuk pada saat acara keagamaan atau Ibadah kepada Allah SWT, sistem semi militer ringan ini menekankan pada kedisiplinan yang sangat tinggi, hal ini sangat terlihat pada waktu siswa-siswi berjamaah sholat di masjid, atau pada saat acara pengajian dan siraman rohani, para siswa-siswi sangat tertib dan teratur mengikuti rangkaian Ibadah kepada Allah SWT. Memang akan terasa sangat kaku apabila Ibadah kepada Allah SWT masih menggunakan sistem militer ringan tersebut akan tetapi hal ini sangat baik, untuk mendisiplinkan siswa-siswi pada saat Ibadah atau acara keagamaan lain, sehingga lebih efisien waktu yang digunakan karena lebih teratur dan tertib.

Di SMK Penerbangan kurikulum aspek PAI yang digunakan memang sama pada sekolah yang lain yaitu menggunakan kurikulum KTSP 2006, yang membedakan adalah metode penyampaian atau pengajaran yaitu dengan cara praktek secara langsung untuk materi-materi yang bisa dipraktikkan.

2. Sarana dan Prasarana Pendidikan Akhlak

Sarana dan prasarana di sekolah ini sangat mendukung pendidikan akhlak yang menggunakan sistem semi militer ringan dengan adanya beberapa fasilitas yang lengkap di antaranya:

- a. Masjid
- b. Kantin
- c. Gedung sekolah dan praktek
- d. Ruang terbuka hijau dan danau
- e. Lapangan olahraga yang meliputi futsal, basket, badminton dan volley.
- f. Gedung latihan pusat kebugaran fisik

3. Guru dan Tenaga pendidikan akhlak

Tenaga pendidik dan pelatih yang ada di sekolah ini sangat mendukung dan menunjang sistem semi militer ringan di SMK Penerbangan, karenadiambilkan langsung dari PUSDIK Penerbad TNI AD yang sudah sangat profesional dan ahli di bidang pendidikan militer, dan hal ini yang membedakan dengan sekolah bergaya semi militer yang lain yang pada umumnya berorientasi dendam senior ke junior.

4. Metode Pendidikan Akhlak

Metode pendidikan akhlak di SMK Penerbangan menggunakan strategi bergaya militer di antaranya

- a. Binsik (Pembinaan Fisik)
- b. Pembaretan

- c. Kenaikan Tingkat
- d. Apel Pagi
- e. Upacara besar setiap hari senin

Selain itu lingkungan sekolah ini juga didesain seperti lingkungan bergaya militer.

Dengan strategi ala militer ini dimaksudkan agar para siswa dan siswi di SMK Penerbangan memiliki ketaatan kepada Tuhan, kecintaan kepada Tanah Air, ketangguhan mental, kesehatan jasmani, kepekaan rasa kepada sesama, hormat kepada guru dan kasih sayang kepada adik kelas, hal ini sangat terlihat pada perilaku sehari-hari pada saat di sekolah.

Dengan pola dan sistem pendidikan akhlak semi militer ringan tersebut, siswa dan siswi di SMK Penerbangan lebih terlihat berbeda dengan siswa-siswi sekolah pada umumnya, kedisiplinan yang ditanamkan keras pada siswa dan siswi melahirkan sikap norma taat pada Tuhan dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya, taat dan patuh kepada Guru dan orang tua, jiwa semangat dan rajin dalam belajar tercermin dalam keseharian, kasih sayang dan cinta tercipta kepada adik kelas atau juniornya.

5. Evaluasi pendidikan akhlak

Evaluasi pendidikan akhlak dilakukan berjenjang dan berkala, ada yang setiap hari dan berkala kecil, yaitu yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran PAI yang memantau

akhlak siswa pada saat kegiatan pembelajaran di kelas dan pada saat Ibadah kepada Tuhan, lalu ada yang perbulan, dengan melihat dan memantau kemajuan akhlak siswa dengan melihat tabel skorsing yang ada pada polisi sekolah, lalu ada yang pertahun, yaitu dilaksanakan pelatih dari PUSDIK PenerbadTNI AD pada saat acara upacara kenaikan tingkat.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi terjadi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa keterbatasan yang dialami penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti tidak bisa melihat secara langsung prosesi upacara pembaretan dan kenaikan tingkat.
2. Keterbatasan waktu saat penelitian berlangsung, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di SMK Penerbangan dengan waktu ± 30 hari.
3. Keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penelitian dalam mengkaji masalah yang diangkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak di di SMK Penerbangan Semarang berbeda dengan sekolah pada umumnya dan ada hal unik dan menarik di dalamnya, di antaranya sistemnya memakai semi militer ringan yang berorientasi pada kedisiplinan, strategi pendidikan akhlaknya menggunakan pelatihan militer, sarana dan prasarananya didesain bergaya militer, tenaga pendidiknya diambilkan langsung dari PUSDIK Penerbad TNI AD. Lalu ada hal-hal yang lain seperti budaya dan tradisi bergaya militer seperti salam dan sapanya.
2. Dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan akhlak terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor pendukung di antaranya sekolah ini berada di lingkungan militer yang bisa langsung berinteraksi dengan militer, adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru untuk menggunakan sistem bergaya militer, tingkat partisipasi siswa sangat tinggi untuk menggunakan sistem bergaya militer. Faktor penghambat, kurangnya koordinasi antara pihak sekolah SMK Penerbangan dengan pihak PUSDIK Penerbad TNI AD sehingga menyebabkan jadwal berubah-ubah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan dalam bidang pendidikan umumnya dan bidang pendidikan akhlak pada khususnya. Adapun saran yang dapat penulis sumbangkan antara lain:

1. Pendidikan akhlak dengan gaya semi militer ringan hendaknya juga diimbangi dengan materi keagamaan dan wawasan keislaman seperti prakteknya dalam beribadah, seperti pihak sekolah mewajibkan salat duha untuk semua siswa yang beragama Islam, karena sudah memiliki basic kedisiplinan yang sangat tinggi jadi pihak sekolah tidak terlalu sulit untuk mengarahkan.
2. Hendaknya pihak sekolah melakukan evaluasi bulanan secara rutin untuk pendidikan akhlak bergaya semi militer ringan dan tidak menyerahkan seluruhnya pada polisi sekolah yang secara kapasitas adalah siswa.

C. Penutup

Dengan mengucapkan alhamdulillahirobbil alamin serta rasa syukur yang setinggi-tingginya penulis panjatkan kepada Allah SWT karena hanya atas pertolongannya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “PENDIDIKAN AKHLAK PADA SEKOLAH DI LINGKUNGAN MILITER (STUDI KASUS SMK PENERBANGAN SEMARANG)”.

Begitu juga penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dorongan baik berupa moral maupun material kepada Bapak Dosen pembimbing, dosen wali, kepala sekolah, waka kurikulum, tenaga pendidik dan seluruh siswa SMK Penerbangan Semarang atas kesediaan dan keikhlasannya dalam membantu terselesaikannya penelitian ini. Tidak lupa juga peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah mensupport penuh saat berlangsungnya penelitian ini, mudah-mudahan amal kebaikan mereka diterima di sisi Allah SWT. Amin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya. Semoga skripsi ini dapat menambah pengetahuan kita tentang pendidikan akhlak bergaya semi militer. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Syaibani, Omar Muhammad Al-Toumi, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bulan Bintang.
- Al-Abrasyi, Moh. Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustami A. Ghani dan Djohar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Al-Attas, M. Naquib, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Cet.III, Terj. Haidar Baqir, Bandung: Mizan, 1989..
- Al-Bukhari, Abi Abdillah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari*, Juz. I.
- Al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin*, Juz. III, Kairo: Isa Al-Babi Al-Halabi, t.th.
- Al-Qur'an, Surat As-Syuara Ayat 37, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, 1992.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Cet.I, Terj. Harry Noer Ali, Bandung: CV. Diponegoro, 1989.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- As-Suyuti, Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar, *Al-Jamiu As-Shagir*, Kairo: Dar Al-Kutub, 1976.
- Asy'ari, Musa, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: LESFI, 1992.
- Depag RI, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Agama/ IAIN, 1992.

- Dewey, John, *Democracy and Education*, New York: Mac Millan Company, 1964.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hidayat, Rahmat Taufiq, *Khazanah Istilah Al-Qur'an*, Jakarta: Mizan.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, t.th.
- Kholiq, Abdul, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Kountur, Ronny, *Metode Penelitian: Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2004.
- Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, INIS, Jakarta, 1999.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002..
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasih, 1998.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Munawir, Ahmad Warison, *Al-Munawir Kamus Arab Indonesia*, Yogyakarta: Pon-Pes Al-Munawir, 1984.
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000.

- Poebakawatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Edisi 3, Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Rifa'i, Moh., *Membina Pribadi Muslim*, CV. Wicaksana, Semarang, 1993.
- Soekamta, Soeryana, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990.
- Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Sykes, J.B., *The Concise Oxford Dictionary of Current English*, London: At The Clarendon Press, 1976.
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Tarbiyah Al-Aulad fi Al-Islam*, Beirut: Dar As-Salam, 1981.
- Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1985.
- Zuhairini, et.al, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I, Jakarta: Bina Aksara, 1991.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

METODE PENGUMPULAN DATA

A. Metode Dokumentasi

1. Sejarah SMK Penerbangan Semarang
2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Penerbangan Semarang
3. Kurikulum S Semarang
4. Struktur Organisasi SMK Penerbangan Semarang
5. Keadaan Pendidik dan Karyawan SMK Penerbangan Semarang
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Penerbangan Semarang

B. Metode Observasi

1. Keadaan Geografis SMK Penerbangan Semarang
2. Perilaku Pendidik, Pembimbing atau pelatih di lingkungan Sekolah SMK Penerbangan
3. Perilaku Peserta didik di lingkungan Sekolah SMK Penerbangan
4. Proses pelaksanaan nilai-nilai pendidikan akhlak pada siswa SMK Penerbangan Semarang
5. Program-program pelaksanaan nilai-nilai pendidikan akhlak SMK Penerbangan Semarang

C. Metode Wawancara

1. Mengetahui bagaimana proses nilai-nilai pendidikan akhlak di SMK Penerbangan Semarang.
2. Mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang ditanamkan pada peserta didik di SMK Penerbangan Semarang.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan nilai-nilai pendidikan akhlak pada SMK Penerbangan Semarang.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

1. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran di SMK Penerbangan Semarang?
2. Bagaimanakah proses pendidikan karakter pada peserta didik di SMK Penerbangan Semarang?
3. Metode seperti apa yang dilaksanakan dalam pendidikan karakter pada peserta didik di SMK Penerbangan Semarang?
4. Mata pelajaran apa saja yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter di SMK Penerbangan Semarang?
5. Program-program apa saja yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter peserta didik di SMK Penerbangan Semarang?
6. Apa saja nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik di SMK Penerbangan Semarang?
7. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Penerbangan Semarang?
8. Bagaimanakah evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Penerbangan Semarang?

B. Pedoman Wawancara WaKa Kurikulum

1. Bentuk metode seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik di SMK Penerbangan Semarang?
2. Melalui program-program apa sajakah yang dilaksanakan dalam proses pendidikan karakter pada peserta didik?
3. Bagaimanakah pelaksanaan masing-masing program dalam pendidikan karakter di SMK Penerbangan Semarang?
4. Kapan dan dimana sajakah pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik yang Bapak/Ibu lakukan?
5. Apa tujuan dari pelaksanaan masing-masing program terkait dengan pendidikan karakter bagi peserta didik?
6. Materi apa saja yang Bapak/Ibu integrasikan dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran?
7. Nilai-nilai karakter apa saja yang Bapak/Ibu ajarkan pada

peserta didik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas?

8. Melalui program yang Bapak/Ibu berikan, karakter apa saja yang sudah terbentuk atau tercermin pada peserta didik?
9. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Penerbangan Semarang?
10. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter yang Bapak/Ibu berikan/ajarkan?

C. Pedoman Wawancara Guru Aspek PAI

1. Bentuk metode seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik di SMK Penerbangan Semarang?
2. Melalui program-program apa sajakah yang dilaksanakan dalam proses pendidikan karakter pada peserta didik?
3. Bagaimanakah pelaksanaan masing-masing program dalam pendidikan karakter di SMK Penerbangan Semarang?
4. Kapan dan dimana sajakah pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik yang Bapak/Ibu lakukan?
5. Apa tujuan dari pelaksanaan masing-masing program terkait dengan pendidikan karakter bagi peserta didik?
6. Materi apa saja yang Bapak/Ibu integrasikan dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran?
7. Nilai-nilai karakter apa saja yang Bapak/Ibu ajarkan pada peserta didik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas?
8. Melalui program yang Bapak/Ibu berikan, karakter apa saja yang sudah terbentuk atau tercermin pada peserta didik?
9. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Penerbangan Semarang?
10. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter yang Bapak/Ibu berikan/ajarkan?

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara Kepala Sekolah

Metode Pengumpulan data	: Wawancara Kepala Sekolah
Hari / Tanggal	: 18 September 2015
Jam	: 08.45 – 09.15
Lokasi	: Ruang Kepala Sekolah
Sumber Data	: Bp. Mukar, S.Pd (Kepala Sekolah SMK Penerbangan)

Deskripsi Data:

1. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran di SMK Penerbangan Semarang?
Jawab: Kurikulum yang digunakan sesuai dengan yang diterapkan pemerintah yaitu KTSP, sebelumnya menggunakan kurikulum 2013 mas, tetapi karena adanya perubahan maka sesuai peraturan yang ada, kami mengikuti.
2. Bagaimanakah proses pendidikan karakter pada peserta didik di SMK Penerbangan Semarang?
Jawab: Proses pendidikan karakter yang dilaksanakan sesuai dengan visi yang diterapkan disini yaitu: “Mewujudkan SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti Unggul dibidang teknologi perawatan pesawat udara berstandar internasional belandaskan iman, taqwa dan berbudaya indonesia
3. Metode seperti apa yang dilaksanakan dalam pendidikan karakter pada peserta didik di SMK Penerbangan Semarang?
Jawab: Berbagai metode dilaksanakan mas, seperti metode *Apel pagi*, *pembaretan*, *kenaikan tingkat*, nasihat, motivasi, pembiasaan, dan keteladanan.
4. Mata pelajaran apa saja yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter di SMK Penerbangan Semarang?
Jawab: Pendidikan Karakter bisa diintegrasikan kedalam semua aspek pelajaran, jadi tidak hanya dikhususkan ke Mapel

tertentu seperti PAI, PKN, Bahasa Indonesia tetapi semua Mapel bisa dikaitkan dengan pendidikan karakter tergantung proses dan materi yang disampaikan kepada peserta didik.

5. Program-program apa saja yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter peserta didik di SMK Penerbangan Semarang?

Jawab: Program-program yang dilaksanakan dalam membentuk karakter peserta didik antara lain meliputi program integratif dalam KBM, yakni memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam materi, kemudian program Ekstra kurikuler seperti Ekstra Pramuka, Rebana, Komputer, BTQ. sedangkan program lain seperti Memberikan contoh yang baik serta program pembiasaan seperti; pembiasaan sholat dhuha, sedekah, sholat dhuhur berjamaah, membuang sampah pada tempatnya, cinta lingkungan bersih dan sehat, pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Dan juga program keteladanan sebagai contoh yang baik kepada peserta didik, serta program tahunan seperti peringatan hari besar Nasional, PHBI, dan juga kegiatan Outdoor seperti Baksos, kunjungan ke panti asuhan. Selain itu program kerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat yaitu Yayasan Setara dalam membina peserta didik khususnya yang berlatar belakang anak-anak jalanan.

Sebenarnya program-program yang dilaksanakan dalam membina karakter siswa memang sudah sejak dulu direalisasikan sebelum adanya kurikulum 2013, hanya saja ketika Pendidikan Karakter menjadi trending topik pada kurikulum 2013, maka secara tidak langsung pendidikan karakter yang sudah ada di sekolah ini menjadi lebih terarah.

6. Apa saja nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik di SMK Penerbangan Semarang?

Jawab: Nilai-nilai karakter yang ditanamkan, semua aspek kami harapkan bisa tertanam pada peserta didik. Hanya saja

ada 8 karakter minimal yang harus dimiliki peserta didik sebagai lulusan SMK Penerbangan Semarang, yaitu Religius, jujur, toleransi, disiplin, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Oleh karena itu pemahaman pada peserta didik tidak hanya dalam bentuk pengetahuan tetapi juga penerapannya dengan pembiasaan yang positif dan juga dalam bentuk slogan-slogan.

7. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Penerbangan Semarang?

Jawab: Faktor yang mempengaruhi sangat banyak, pengaruh baiknya yakni keterlibatan semua warga sekolah dalam pembinaan karakter peserta didik, sosialisasi dengan Orang tua dan kerjasama yang dilaksanakan dengan PUSDIK PENERBAD TNI AD. Sedangkan pengaruh yang kurang mendukung proses pendidikan karakter antara lain seperti: adanya beberapa orang tua yang kurang perhatian terhadap anaknya, ada beberapa peserta didik yang banyak beraktifitas di luar, sehingga pembelajarannya terganggu.

8. Bagaimanakah evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Penerbangan Semarang?

Jawab: Evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pendidikan karakter antara lain seperti dalam bentuk pengevaluasian kinerja guru dalam memantau perkembangan perilaku peserta didik yang disosialisasikan dalam waktu santai atau Rapat guru, pengevaluasian dalam bentuk sosialisasi dengan para orang tua wali yang sifatnya teragenda ataupun dengan cara home visit

Metode Pengumpulan data : Wawancara Guru
Hari / Tanggal : 21 September 2015
Jam : 08.45 – 09.00
Lokasi : Ruang Waka Kurikulum
Sumber Data : Ibu Retno Sri Purwanti, S.S.
(Waka Kurikulum SMK
Penerbangan Semarang)

Deskripsi Data:

1. Bentuk metode seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik di SMK Penerbangan Semarang?

Jawab: Banyak metode yang bisa digunakan mas, dalam pelaksanaan yang saya lakukan seperti menunjukkan teladan yang baik, kemudian memberikan arahan, bimbingan, motivasi agar anak-anak mempunyai jiwa optimis. Kemudian kontinuitas dalam bertindak artinya peserta didik diusahakan bisa membiasakan hal-hal yang sudah terprogram di sekolah sehingga budaya bersih, pengamalan ibadah dan yang lainnya terlaksana atas kesadaran hati.

2. Melalui program-program apa sajakah yang dilaksanakan dalam proses pendidikan karakter pada peserta didik?

Jawab: Program-program yang sudah berjalan ya seperti program pembiasaan sistem militer, sholat, infaq / shodaqah pada hari jum'at, budaya lingkungan bersih, bicara sopan baik pada guru, orang tua, dan teman.

3. Bagaimanakah pelaksanaan masing-masing program dalam pendidikan karakter di SMK Penerbangan Semarang?

Jawab: pelaksanaan masing-masing program berjalan baik, karena di samping sudah terprogram, pelaksanaannya-pun dilakukan dengan spontanitas. Seperti misalnya dalam pembiasaan bicara sopan santun, ketika ada beberapa peserta didik yang bicara kurang sopan baik pada guru maupun teman, maka seketika itu juga diberikan arahan dan bimbingan dengan pesan dan nasihat yang baik. sehingga peserta didik-pun merasa senang dan tidak

tertekan.

4. Kapan dan dimana sajakah pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik yang Bapak/Ibu lakukan?

Jawab: pelaksanaannya menurut saya tidak terikat waktu, dalam artian diluar KBM. Karena pelaksanaan pendidikan karakter bisa dilaksanakan dimana saja, yang saya lakukan seperti di perpustakaan, waktu istirahat sekolah dengan bercakap-cakap dengan para murid, ketika bertemu di jalan, di rumah, dan lainnya.

5. Apa tujuan dari pelaksanaan masing-masing program terkait dengan pendidikan karakter bagi peserta didik?

Jawab: masing-masing program punya tujuan umum yang sama, ya membentuk karakter dari peserta didik agar menjadi individu-individu yang tidak hanya baik intelektualnya saja, tetapi baik juga akhlakunya sehingga bisa bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat. Karena kita tahu sendirilah mas, bagaimana keadaan zaman sekarang yang serba modern.

6. Materi apa saja yang Bapak/Ibu integrasikan dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran?

Jawab: kebanyakan materi yang berasal dari pelajaran-pelajaran Agama, PKN dan materi dari pelajaran yang lain sebagai pendukung. Intinya sebenarnya semua materi bisa kita integrasikan dengan pendidikan karakter, karena dalam proses pembelajarannya bisa terlaksana dalam bentuk tekstual maupun kontekstual dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

7. Nilai-nilai karakter apa saja yang Bapak/Ibu ajarkan pada peserta didik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas?

Jawab: semua aspek nilai karakter sebisa mungkin saya sampaikan, tetapi untuk pendidikan dasar saya lebih menekankan pada Kedisiplinan, kejujuran, tanggungjawab, sopan santun baik laku maupun ucapan, budaya bersih, religius, dan yang lainnya sebagai tambahan.

8. Melalui program yang Bapak/Ibu berikan, karakter apa saja yang sudah terbentuk atau tercermin pada peserta didik?

Jawab: yang sudah terlihat jelas seperti kedisiplinan, budaya

bersih, bicara sopan, sikap religius.

9. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Penerbangan Semarang?

Jawab: Terciptanya kesadaran diantara para guru dalam membina peserta didik dalam pembentukan karakter serta didukung sosialisasi dengan para orang tua, dan juga sosialisasi dengan Lembaga Swadaya Masyarakat yayasan Setara dalam pembinaan peserta didik yang mempunyai masalah-masalah tertentu. Sedangkan pengaruh negatif yaitu pergaulan dari peserta didik di luar sekolah yang mengkhawatirkan, karena ada beberapa peserta didik yang banyak hidup di jalanan, sehingga dikhawatirkan pengaruh-pengaruh negatif dari luar menjadi kebiasaan peserta didik.

10. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter yang Bapak/Ibu berikan/ajarkan?

Jawab: Evaluasi yang dilaksanakan bisa berbentuk Pertemuan formal dengan orang tua, seperti dalam Rapat yang diagendakan atau ketika penerimaan Raport siswa, disitu kita lakukan sosialisasi dengan para orang tua dan guru. Sedangkan evaluasi yang saya lakukan bisa dalam bentuk pertemuan informal yaitu guru datang ke rumah peserta didik pada waktu-waktu tertentu di luar jam Sekolah. hal itu dilakukan agar terjalin komunikasi yang baik antara para guru dan orang tua dalam membina anak-anak.

Metode Pengumpulan data	: Wawancara Guru Aspek PAI
Hari / Tanggal	: 28 Februari 2015
Jam	: 11.00 – 11.35
Lokasi	: Ruang Guru
Sumber Data	: Bp. KH. Drs. Basri (Guru Aspek PAI SMK Penerbangan Semarang)

Deskripsi Data:

11. Bentuk metode seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik di SMK Penerbangan Semarang?

Jawab: Metode keteladanan, pembiasaan dan kedisiplinan merupakan salah satu metode yang saya gunakan dalam membina peserta didik.

12. Melalui program-program apa sajakah yang dilaksanakan dalam proses pendidikan karakter pada peserta didik?

Jawab: Sejauh yang saya amati juga, program dari sekolah ini antara lain melaksanakan program integratif KBM, program Ekskul, Program pembiasaan. Sedangkan jika dikaitkan dengan Ekskul Pramuka maka program pembiasaan menjadi salah satu alternatif saya dalam mendidik anak-anak, seperti pembiasaan kedisiplinan, tanggungjawab, kemandirian, kejujuran, kekompakan, rasa semangat dan kerja keras, yang kesemuanya itu tidak terlepas dari pemahaman.

13. Bagaimanakah pelaksanaan masing-masing program dalam pendidikan karakter di SMK Penerbangan Semarang?

Jawab: Kesemua program terealisasi dengan baik dan edukatif. Jadi program yang dilaksanakan mendorong bagaimana para pendidik dan peserta didik melaksanakan program-program yang ada dengan perasaan senang.

14. Kapan dan dimana sajakah pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik yang Bapak/Ibu lakukan?

Jawab: yang jelas pelaksanaannya ketika kegiatan ekstra pramuka, yaitu sepulang sekolah, waktu yang ada itu saya pergunakan semaksimal mungkin dalam membina peserta

didik.

15. Apa tujuan dari pelaksanaan masing-masing program terkait dengan pendidikan karakter bagi peserta didik?

Jawab: Tujuannya untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berdedikasi tinggi, berakhlak mulia, mempunyai jiwa mandiri, membantu sesama, cinta tanah air Indonesia, dan juga bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

16. Materi apa saja yang Bapak/Ibu integrasikan dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran?

Jawab: Materi yang diberikan meliputi dasar-dasar Pramuka, pengamalan trisatya, dan itu semua isinya pendidikan karakter yang terangkum dalam wacana PRAMUKA

17. Nilai-nilai karakter apa saja yang Bapak/Ibu ajarkan pada peserta didik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas?

Jawab: Nilai karakter yang diberikan meliputi Religius, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, gotong royong, membantu sesama, kejujuran, berjiwa patriot, ya banyaklah mas kalau dalam Pramuka.

18. Melalui program yang Bapak/Ibu berikan, karakter apa saja yang sudah terbentuk atau tercermin pada peserta didik?

Jawab: yang sudah nampak pada peserta didik banyak mas, seperti kedisiplinan, solidaritas, tanggungjawab, Religius, rasa semangat, dan lain-lain.

19. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Penerbangan Semarang?

Jawab: Faktor baiknya para peserta didik merasa senang dengan adanya kegiatan-kegiatan yang sifatnya mendidik mas, kalau dalam Pramuka, peserta didik senang dengan kegiatan yang diadakan oleh Pemkot Semarang mas, seperti Pesta Siaga. Jadi kegiatan seperti itu memacu peserta didik lebih giat lagi dalam belajar. Sedangkan untuk kendalanya, lebih ke proses kegiatannya. Ada beberapa peserta didik yang merasa capek.

20. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter yang Bapak/Ibu berikan/ajarkan?

Jawab: Evaluasi yang saya laksanakan yaitu dengan

berkoordinasi dengan para guru mas, terkait perkembangan para siswa. Kemudian evaluasi juga dilaksanakan dalam agenda event-event yang diadakan Pemkot Semarang, dan yang lain lebih ke teknis pelaksanaannya.

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

Nilai Karakter	Deskripsi	Indikator	Kegiatan yang mencerminkan (Implementasi)
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	1. Menaati dan melaksanakan ajaran Islam	
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	1. Adanya Kantin kejujuran 2. Jujur ketika Ujian	
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	1. Menghargai orang yang berbeda dan menghormati perbedaan; semua peserta didik menghentikan segala aktivitas saat adzan berkumandang	

Nilai Karakter	Deskripsi	Indikator	Kegiatan yang mencerminkan (Implementasi)
		atau ketika waktu shalat tiba.	
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	1. Menaati peraturan yang ada pada sekolahan, agama, norma-norma di masyarakat.	
5. Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, politik dan bangsa.	1. Mengikuti upacara hari besar kenegaraan dan ikut serta dalam upacara bendera	
6. Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.	1. Dalam berteman tidak memilih-milih dan saling mengingatkan teman yang bertingkah laku belum sesuai dengan aturan 2. Berkomunikasi dengan bahasa santun	
7.	Sikap dan tindakan	1. Mencintai	

Nilai Karakter	Deskripsi	Indikator	Kegiatan yang mencerminkan (Implementasi)
Peduli Lingkungan	yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	lingkungan, dengan rincian seperti: membuang sampah pada tempatnya, ikut serta dalam bersih lingkungan di sekitar tempat belajar dan ibadah	
8. Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	1. Menanggung segala sesuatu yang telah peserta didik lakukan baik berupa hukuman atau penghargaan. 2. Melaksanakan program sekolah	

Lampiran 5

HASIL OBSERVASI

Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan yang mencerminkan (Implementasi)
1. Religius	1. Menaati dan melaksanakan ajaran Islam	<ol style="list-style-type: none">1. Para peserta didik bersalaman dengan guru dan mengucapkan salam sebelum masuk pintu sekolah dan ketika pulang sekolah2. Peserta didik dan guru apel pagi lalu berdoa sebelum beraktifitas (ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran)3. Peserta didik diajarkan untuk membiasakan doa-doa harian seperti doa ketika akan dan selesai belajar, pergi ke kamar mandi, makan, dll)4. Peserta didik di ajarkan untuk membiasakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), kegiatan sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, dan sholat jum'atan di hari jum'at.
2. Jujur	<ol style="list-style-type: none">1. Adanya Kantin kejujuran2. Jujur ketika Ujian	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dilatih kejujurannya dengan adanya kantin kejujuran, agar terbiasa berperilaku jujur.2. Peserta didik ketika ditanya diharuskan berkata jujur.
3. Toleransi	1. Menghargai orang yang berbeda dan menghormati perbedaan.	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik diajarkan toleransi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, seperti ketika pembelajaran PAI dengan materi mengenai toleransi di kelas XII.2. Peserta didik mencerminkan sifat toleransi dalam lingkungan sekolah kepada teman yang lain agama

Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan yang mencerminkan (Implementasi)
4. Disiplin	1. Menaati peraturan yang ada pada sekolah, agama, norma-norma di masyarakat.	Peserta didik mencerminkan Sikap dan perilaku taat pada peraturan sekolah, dengan: 1. Datang ke sekolah tepat waktu, kemudian sebelum masuk ke kelas peserta didik melaksanakan kegiatan apel pagi. 2. Melaksanakan program pembiasaan. Sopan santun, tertib berpakaian.
5. Cinta Tanah Air	1. Mengikuti upacara hari besar kenegaraan dan ikut serta dalam upacara bendera	1. Peserta didik melaksanakan kegiatan Upacara bendera hari senin. 2. Peserta didik menjaga dan merawat lingkungan sekolah agar tetap bersih dan sehat, dengan merawat tumbuhan yang ada, membuang sampah pada tempatnya, dan melaksanakan jadwal piket kelas.
6. Bersahabat/ Komunikatif	1. Dalam berteman tidak memilih-milih dan saling mengingatkan teman yang bertingkah laku belum sesuai dengan aturan 2. Berkomunikasi dengan bahasa santun	Peserta didik mencerminkan sikap dan perilaku bersahabat/komunikatif dengan sesama teman dan guru serta karyawan di lingkungan sekolah
7. Peduli Lingkungan	1. Mencintai lingkungan, dengan rincian seperti:	Peserta didik melaksanakan kegiatan budaya sekolah seperti: 1. Melaksanakan piket kelas setiap harinya.

Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan yang mencerminkan (Implementasi)
	membuang sampah pada tempatnya, ikut serta dalam bersih lingkungan di sekitar tempat belajar dan ibadah	2. Membuang sampah pada tempatnya 3. Merawat dan menjaga lingkungan sekitar
8. Tanggung Jawab	1. Menanggung segala sesuatu yang telah peserta didik lakukan baik berupa hukuman atau penghargaan. 2. Melaksanakan program sekolah	1. Peserta didik melaksanakan kegiatan sesuai program sekolah 2. Peserta didik yang tidak taat mendapat hukuman sesuai tingkat kesalahan dan sesuai aturan yang berlaku







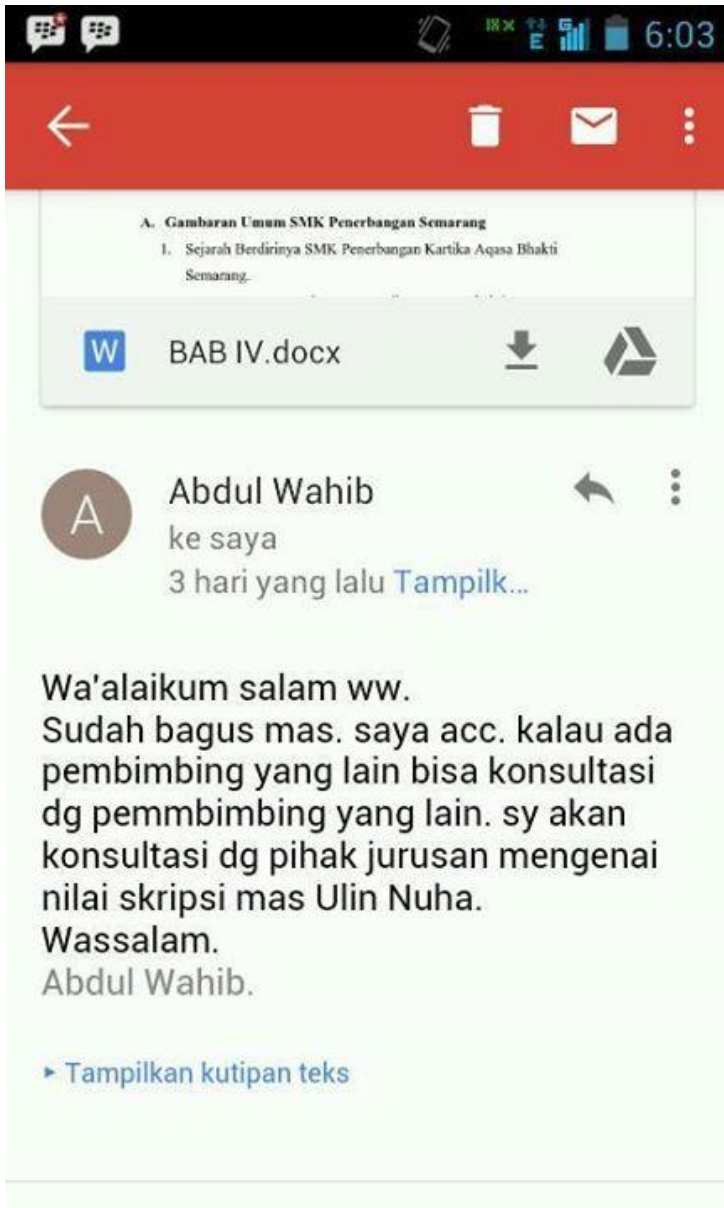














KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAN DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/DI/TL.00./3858/2015

Semarang, 2 September 2015

Lamp : 1 (satu) Proposal

Hal : **Surat Izin Riset**

A.n. : M. Ulin Nuha

NIM : 1131111069

Kepada Yth.

Kepala SMK Penerbangan Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama kami hadapkan mahasiswa:

Nama : M. Ulin Nuha

NIM : 113111069

Alamat : Ds. Tegalarum Ngumpul 1/2 Kec. Mranggen Kab. Demak

Judul Skripsi : Pendidikan Akhlak pada Sekolah di Lingkungan Militer (Studi Kasus SMK Penerbangan Semarang)

Pebimbing : 1. Dr. Ruswan, MA

2. Dr. Abdul Wahib, M.Ag.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi izin riset selama 30 hari (1 bulan), pada tanggal 2 September 2015 sampai dengan 30 September 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. H. Wahyudi, M.Pd.

NIP. 19680314 199503 1 001



YAYASAN KARTIKA JAYA
SMK PENERBANGAN KARTIKA AQASA BHAKTI
Status : Swasta Terakreditasi B NIS.400180 NSS.562036314001 NPSN.20328943
Jalan Jembawan Raya No. 20 A Semarang 50145 Telp/Fax. 024.7617708
Website : www.smkpenerbangansemarang.com Email : smk_penerbangan_smg@yahoo.co.id



Certificate No. ID. 12/01997

SURAT KETERANGAN

No. Sket / 028 / SMK.PKAB / IX / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Mukar, S. Pd
Jabatan : Kepala SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti Semarang

Menerangkan, bahwa :

Nama : M. Ulin Nuha
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
NIM : 113111069
Fakultas : Ilmu Tarbiyan dan Keguruan
Universitas : Islam Negeri Walisonngo Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan Observasi/riset tentang "Pendidikan Akhlak pada sekolah di lingkungan Militer " SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti Semarang, pada tanggal 2 s/d 30 September 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 September 2015

Kepala Sekolah

Mukar, S. Pd





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **MUHAMMAD ULIN NUHA**
NIM : **113111069**
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

..... **84** (..... **4,0 / A**)

Semarang, 12 Juni 2015



H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19800604 199403 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO**

Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604534 Fax. 7607293 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

N a m a : M. ULIN NUHA

N I M : 11311069

Fak./Jur./Prodi : FITK / PAI

telah mengikuti Pengemalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
" MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGENBAN AMANAT RAKYAT " yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai: "PESERTA" dan dinyatakan :

LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat, unruk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011



An. Rektor
Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA
NIP. 19560624 198703 1002

Ketua Panitia



H. Hasyih Mubtaminad, M.Ag
NIP. 19720345199703 1002

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Ulin Nuha
2. Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 11 Mei 1993
3. Alamat Rumah : Ds. Tegalarum Ngumpul 1/2,
Kec. Mranggen, Kab. Demak 59567
4. No. HP : 085 641 420 290
5. E-mail : nuhauinmaraqy@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK Berdikari Tegalarum Mranggen (1998 - 1999)
 - b. SDN Tegalarum 02 Mranggen Demak (1999 – 2005)
 - c. MTs Futuhiyyah 01 Mranggen Demak (2005 – 2008)
 - d. MA Futuhiyyah 01 Mranggen Demak (2008 – 2011)
 - e. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, UIN Walisongo Semarang (2011- 2016)
2. Pendidikan Non Formal:
 - a. Madrasah Diniyah Awaliyah Asy'ariyah Tegalarum Mranggen Demak (1998 – 2004)
 - b. Madrasah Diniyah Wustho Asy'ariyah Tegalarum Mranggen Demak (2004 – 2007)

Semarang, 20 November 2015

Muhammad Ulin Nuha
NIM: 113111069